

**RELASI MUSLIM DENGAN NON MUSLIM DALAM
MEMBINA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI
NAGORI KARANG ANYAR, KECAMATAN GUNUNG
MALIGAS, SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MELIKA PUTRI AMDINA

NIM. 200302008

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Studi Agama Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSALAM – BANDA ACEH**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Melika Putri Amdina

NIM : 200302008

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Studi Agama Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah benar hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 29 April 2024

Yang Menyatakan,




Melika Putri Amdina
NIM. 200302008

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dann Filsafat

UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Studi Agama Agama

Diajukan Oleh :

MELIKA PUTRI AMDINA

NIM. 200302008

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin

Program Studi : Studi Agama Agama

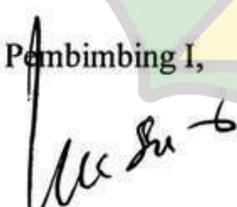
Disetujui Oleh:

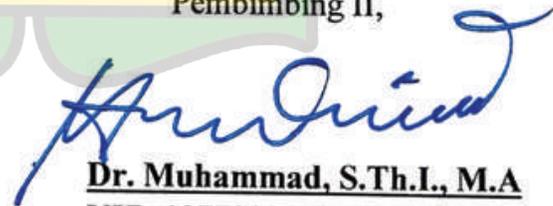
جامعة الزانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Husna Amin, M.Hum
NIP. 196312261994022001


Dr. Muhammad, S.Th.I., M.A
NIP. 197703272023211006

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Studi Agama Agama

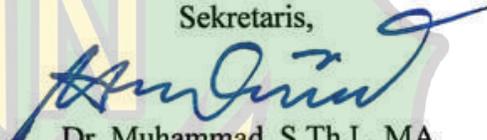
Pada hari / Tanggal : Rabu, 13 Maret 2024 M
2 Ramadhan 1445 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Dr. Husna Amin, M. Hum
NIP. 196312251994022001

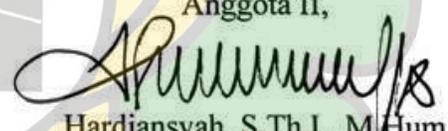
Sekretaris,


Dr. Muhammad, S.Th.I., MA
NIP. 197703272023211006

Anggota I,


Dr. Juwaini, M.Ag.
NIP. 196606051994022001

Anggota II,


Hardiansyah, S.Th.I., M. Hum
NIP. 197910182009011009

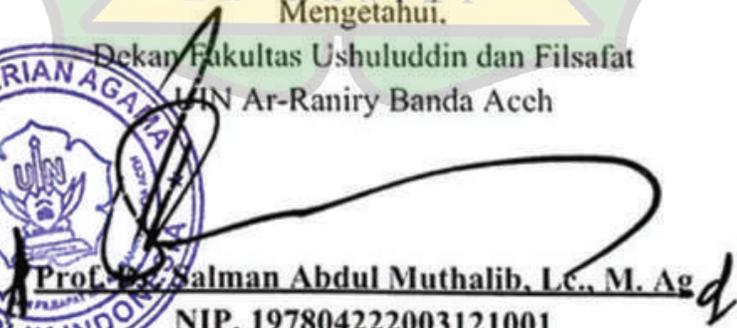
جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag

NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Melika Putri Amdina

Judul Skripsi : Relasi Muslim Dengan Non Muslim dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Nagori Karang Anyar, Kecamatan Gunung Maligas, Sumatera Utara

Tebal Skripsi : 72 Halaman

Prodi : Studi Agama Agama

Pembimbing I : Dr. Husna Amin, M.Hum

Pembimbing II : Dr. Muhammad, S.Th.I., M.A

Studi ini mengkaji tentang bagaimana kerukunan umat beragama yang terdapat di Nagori Karang Anyar sangat bagus, ini ditandai dengan saling membina relasi antara Muslim dengan non Muslim. Perbedaan agama, suku dan budaya, bukanlah sebuah penghalang untuk selalu hidup rukun. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana relasi sosial keagamaan antara Muslim dan Non-muslim pada masyarakat Nagori Karang Anyar dan bagaimana pola relasi sosial dalam membina kerukunan umat beragama yang ada di Nagori Karang Anyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa relasi sosial keagamaan yang ada di Nagori Karang Anyar tersebut terjalin baik karena masyarakatnya menerima adanya perbedaan, menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada antar kepercayaan yang ada, bersikap toleran, tidak saling menyalahkan, tetapi memberikan perlindungan terhadap sesama, bukan hanya sesama internal saja. Pola relasi sosial dalam membina kerukunan umat beragama di Nagori Karang Anyar yaitu melalui pola dialog, pola integrasi dan pola asosiatif. Karena pola-pola tersebut, masyarakat dapat membangun kerjasama dengan pemeluk agama yang berbeda agar tercipta kehidupan yang damai dan sejahtera terhadap seluruh masyarakat di Nagori Karang Anyar.

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji dan syukur yang tak henti-hentinya kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Alhamdulillah, atas rahmat Allah SWT serta hidayah-Nya dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis yaitu nikmat sehat dan kuat yang memungkinkan penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Relasi Muslim Dengan Non Muslim Dalam Membina Kerukunan Umat Beragama di Nagori Karang Anyar, Kecamatan Gunung Maligas, Sumatera Utara”**, skripsi ini disiapkan untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada perguruan tinggi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. Shalawat serta salam tak lupa juga kita berikan kepada Nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun/memimpin umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang ilmu pengetahuan serta membawa kita kepada agama yang benar di sisi Allah SWT, yaitu Agama Islam.

Pada saat penulisan skripsi ini, penulis banyak menemui kesulitan karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan, namun berkat kepercayaan, kesabaran dan bantuan dari semua pihak, akhirnya penulisan skripsi ini dapat selesai. Oleh karena itu, dengan penuh hormat saya menggunakan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua saya, (Papa dan mama tercinta sekaligus tersayang Ichsanul Amri, Amd dan Masdinar Batubara) yang telah memberikan penulis semangat, dukungan serta doa yang tidak pernah berhenti kepada penulis, terimakasih karena sudah mengorbankan segalanya kepada penulis untuk bisa menuntut ilmu dan menjadi sukses.
2. Bapak Prof. Dr. Salman Abd. Muthalib, Lc., M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat beserta pembantu dekan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama ini.
3. Ibu Dr. Husna Amin, M.Hum selaku pembimbing I, terimakasih atas kesabaran ibu dalam membimbing skripsi penulis.

4. Bapak Dr. Muhammad, S.Th.I., M.A selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Fuad, S.Ag., M.Hum selaku ketua prodi Studi Agama Agama dan juga pembimbing akademik peneliti, yang telah memberikan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Nurlaila, M.Ag selaku sekretaris prodi serta dosen yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan tepat dan selalu memberikan bimbingannya.
7. Bapak dan Ibu dosen, para asisten, karyawan-karyawan dan semua bagian akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis selama ini.
8. Staf pustaka selaku karyawan yang telah memberikan kemudahan bagi peneliti untuk menambahkan referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kepala desa Nagori Karang Anyar beserta masyarakat yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada kakak-kakak serta adik-adik saya Wika Nila Amdina, Desyiska Amdina, Indah permata Amdina, Dyo Sandika dan Dinda Amdina yang telah memberikan saya dukungan serta selalu membersamai saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman seperjuangan saya Winda Yani Hrp, Nur Jannah dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang telah banyak membantu dari masa perkuliahan hingga saat terakhir penyusunan skripsi ini.
12. Terakhir kepada diri saya sendiri yang bisa bertahan sampai detik ini, tidak pernah menyerah walaupun sedikit gundah, terimakasih karena selalu sehat dan selalu kuat.

Sesungguhnya penulis menyadari tidak sanggup untuk membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah diberikan oleh Ibu/Bapak serta teman-teman, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa karya tulis/skripsi ini masih banyak kekurangan, namun oleh karena itu penulis sangat berharap kritik

dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 29 April 2024

Penulis,

Melika Putri Amdina



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	5
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori	10
C. Definisi Operasional	10
BAB III	15
METODE PENELITIAN	15
A. Lokasi Penelitian	15
B. Jenis Penelitian	15
C. Informan Penelitian	16
D. Sumber Data	16
E. Teknik Pengumpulan Data	16
F. Teknik Analisis Data	18
BAB IV	20

HASIL PENELITIAN	20
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	20
1. Sejarah Nagori Karang Anyar	20
2. Gambaran Umum Nagori Karang Anyar.....	21
3. Sumber Mata Pencaharian Masyarakat Nagori Karang Anyar	25
B. Setting Sosial Kehidupan Umat Beragama di Karang Anyar	26
1. Muslim dengan non-Muslim	30
C. Pola Relasi Sosial Keagamaan pada Masyarakat Muslim dan Non-Muslim di Karang Anyar	31
1. Pola Relasi Sosial Keagamaan pada Masyarakat Muslim dan non Muslim Nagori Karang Anyar.	32
a. Pola Dialog	33
b. Pola Integrasi	34
c. Pola Asosiatif.....	35
2. Relasi Masyarakat Muslim Dengan Non Muslim di Nagori Karang Anyar	36
3. Implementasi Trilogi Kerukunan Di Nagori Karang Anyar	39
D. Analisis Peneliti	43
BAB V	46
KESIMPULAN	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	50
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang relasi antar umat beragama, terutama di Indonesia yang menganut budaya multikultural, merupakan salah satu topik yang senantiasa menarik dan sangat lazim di perbincangkan, karena pola relasi antar umat beragama menentukan bagi terciptanya keseimbangan dan harmonisasi antar umat beragama. Dalam budaya multikultural, sangatlah wajar apabila terjadi pro dan kontra antara satu kepercayaan dengan kepercayaan yang lain, namun menjadi tidak wajar jika pro dan kontra tersebut berlanjut dan menuai persoalan baru, bahkan tidak jarang dapat memicu terjadinya konflik yang berkepanjangan, yang kadangkala hanya disebabkan oleh silang pendapat intern umat beragama.

Secara historis, konflik antar umat beragama sudah terjadi sejak lama dan yang sangat fenomenal adalah *Perang Salib*. Di Indonesia konflik antar umat beragama juga pernah menoreh tinta hitam, bahwa relasi Muslim dengan non Muslim itu banyak sekali muncul konflik atas nama agama. Diantaranya yaitu konflik *Poso*, Konflik sosial pertama di Poso terjadi pada tanggal 24 Desember 1998, semata-mata akibat bentrokan antar pemuda yang berbeda agama. Peristiwa ini memunculkan sentiment keagamaan yang lumayan kuat di kalangan umat Muslim dan Kristen, karena peristiwa ini bersamaan dengan dinamika perayaan natal serta bulan puasa, dan bersamaan dengan suasana politik yang lagi memanas terkait isu pilihan bupati di Poso. Hal ini jadi isu utama untuk kedua belah pihak buat menguatkan struktur masing-masing di dalam dan di luar kelompok melalui memobilisasi massa berdasarkan identitas agama; penduduk Muslim berkumpul pada ber kelompok Islam setelah itu disebut dengan anggota putih dan penduduk Kristen berkumpul pada kelompok Kristen dan disebut anggota merah.¹

¹ Alganih, Igneus. "Konflik Poso (Kajian Historis Tahun 1998-2001)." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 5.2 (2016).

Kemudian permasalahan yang ada di Tanjung Balai, Sumatera Utara, pada Juli 2016. Konflik ini merupakan salah satu bentuk tindakan keras yang banyak diperbuat warga terhadap etnis minoritas yaitu penduduk Cina. Tindakan keras tersebut seperti ancaman non fisik serta tempat ibadah yang dibakar. Penduduk Cina menghadapi tekanan tak langsung agar mereka dapat mematuhi aturan yang ditetapkan oleh anggota mayoritas. 11 vihara dan 2 yayasan dirusak warga dan beberapa bangunan di sekitar tempat ibadah umat Buddha dibakar. Konflik ini berawal dari kurangnya pengetahuan masyarakat setempat sehingga menimbulkan kecemburuan sosial di kalangan umat Buddha Tanjung Balai.²

Permasalahan antar umat beragama juga pernah ada di Aceh pada tahun 2015, dengan bentrokan antara umat Islam dan Kristen. Pihak Islam mengharuskan pemerintah Aceh membongkar beberapa gereja Kristen di Aceh. Karena konflik tersebut, terjadilah kekerasan dan penyerangan kepada masing-masing pemeluk agama yang menyebabkan adanya korban yang terluka dalam perang tersebut.³

Di banyak tempat Indonesia, konflik antar umat beragama memang telah menjadi catatan buram. Konflik agama sering terjadi karena adanya masyarakat yang salah paham dan minim pengetahuan tentang agama, sehingga tidak bisa menerima adanya agama lain atau adanya tempat ibadah lain, mereka mengklaim bahwa di suatu daerah tidak boleh ada agama lain selain dari agama mayoritas daerah tersebut, itu sebabnya banyak perang antar agama yang menyebabkan perpecahan antar umat beragama. Namun tidak semua daerah perbedaan agama itu menjadi konflik, malah perbedaan itu menciptakan sebuah kerukunan, harmonis, memiliki solidaritas yang tinggi serta relasi yang baik terbangun di tengah perbedaan yang ada, sehingga tercipta kerukunan hidup antar umat beragama, seperti yang terjadi pada masyarakat Nagori Karang Anyar.

² Ismiati, Hesni, and Muhammad Fedryansyah. "Konflik Antar Warga di Tanjung Balai Asahan Sumatera Utara." *Jurnal Empirika* 2.1 (2017): 1-14.

³ Winda Ika Pratiwi, "Dialog Antar Agama-Konflik: Jalan Damai Konflik Islam-Kristen di Aceh Singkil Tahun 2015," *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 4, no. 1 (25 Januari 2021): 27-47.

Nagori Karang Anyar menjadi salah satu daerah percontohan dalam menciptakan kehidupan harmonis antar umat beragama. Salah satu daerah di mana penduduknya memiliki ragam budaya, agama dan bahasa menjadi penyebab terjadinya kerukunan antar umat beragama di sana. Kerukunan umat beragama dapat tercipta apabila jalan yang ditempuh dalam menyelesaikan perbedaan yang terjadi menggunakan metode diskusi atau musyawarah/mufakat. Dalam tataran ilmiah lebih dikenal dengan istilah dialog.

Dialog merupakan salah satu strategi penyelesaian konflik antar umat beragama. Trilogi kerukunan merupakan wujud dari hasil dialog antara umat beragama. Dialog berbentuk diskusi dan berbeda dengan polemik. Polemik bersifat ofensif dan ditujukan untuk mengalahkan lawan atau melumpuhkan tindakannya. Selain itu, diskusi juga berbeda dengan apologi, karena apologi bersifat defensive. Sedangkan dialog antar agama bukan sekadar mencari penafsiran saja, melainkan pula mengambil bagian dalam pengalaman batin orang lain, di mana pengalaman orang lain sangat diperlukan dalam diskusi antar agama supaya terciptanya hubungan kedamaian dalam penduduk.

Dimensi moral juga berperan penting dalam membangun kehidupan harmonis antara umat beragama. Semua umat beragama menginginkan kehidupan yang damai di tengah perbedaan yang ada, tak terkecuali Nagori Karang Anyar. Karang Anyar merupakan salah satu Nagori dari 9 (Sembilan) Nagori di Kec. Gunung Maligas, wilayah Kab. Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Dari 9 (Sembilan) Nagori ini, Nagori Karang Anyar merupakan salah satu Nagori yang mempunyai mata air alami dan masih asri. Relasi muslim dengan non Muslim di Nagori Karang Anyar dapat dijadikan contoh teladan untuk hidup lebih baik bersama masyarakat pemeluk agama lain.

Relasi Muslim dengan non-Muslim di Karang Anyar merupakan suatu fenomena tersendiri yang menurut penulis sangat penting untuk dilakukan penelitian. Keunikan tersebut diantaranya adalah kaum minoritas bebas dan leluasa untuk melakukan berbagai kegiatan yang ada juga kadang kala berbeda dengan daerah lain. Contohnya, dibulan ramadhan kaum minoritas bebas untuk berjualan makanan dengan aman tanpa gangguan

dan ancaman dari mayoritas. Banyak hal lain yang unik dalam relasi Muslim dengan non-Muslim di Karang Anyar yang membutuhkan penelitian lebih lanjut. Untuk itulah penulis ingin melakukan penelitian tentang Relasi Muslim dengan non-Muslim di Nagori Karang Anyar tersebut.

Pada konteks Sumatera Utara, di mana terdapat sejumlah komunitas agama yang beragam seperti Islam, Kristen dan agama-agama tradisional, pemahaman yang lebih baik tentang relasi antar-agama dapat membantu dalam memperkuat kerukunan dan toleransi agama. Dengan melihat contoh konkret seperti Nagori Karang Anyar, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan, baik di tingkat lokal maupun nasional, tentang bagaimana membangun hubungan antar-agama yang harmonis di masyarakat yang beragam.

Penelitian ini juga relevan dalam konteks global di mana konflik antar-agama sering kali menjadi perhatian utama. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya relasi antar-agama di tingkat lokal, seperti di Nagori Karang Anyar, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi dan kebijakan yang bertujuan untuk memperkuat kerukunan antar-agama tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di seluruh dunia.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang relasi antara Muslim dan non-Muslim dalam membina kerukunan umat beragama di Nagori Karang Anyar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman tentang dinamika sosial di masyarakat yang beragam agama serta memberikan dasar bagi upaya-upaya untuk memperkuat kerukunan antar-agama di Indonesia dan di seluruh dunia.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang relasi antara Muslim dan non Muslim yang ada di Nagori Karang Anyar, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Fokus penelitian ini mendeskripsikan tentang pola relasi sosial keagamaan yang terdapat di Nagori Karang Anyar. Mengapa mereka dapat hidup berdampingan secara damai, dan harmonis antar pemeluk agama yang berbeda. Mengapa

masyarakat bisa menerima adanya perbedaan pada satu desa tersebut. Kajian tentang relasi antar umat beragama menjadi penting dilakukan, mengingat kerukunan antar umat beragama masih menyisakan berbagai problem dan menuai konflik yang berkepanjangan diberbagai daerah lain di Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah ini saya akan membahas mengenai

1. Bagaimana relasi sosial keagamaan pada masyarakat Non-Muslim di Nagori Karang Anyar?
2. Bagaimana pola relasi sosial dalam membina kerukunan umat beragama pada masyarakat Muslim dan Non-Muslim di Nagori Karang Anyar?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan tentang relasi sosial keagamaan pada masyarakat Muslim dan Non-Muslim di Nagori Karang Anyar
- b. Menggali informasi dan menjelaskan tentang pola relasi antara muslim dan non muslim dalam membina kerukunan hidup antar umat beragama di Nagori Karang Anyar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan penulis dalam memperkaya khazanah keilmuan melalui sebuah karya ilmiah yang dihasilkan

b. Manfaat Praktis

Penulis berharap dengan terciptanya karya ilmiah ini dapat memperluas pengetahuan pembaca dan mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang hubungan Muslim dengan non Muslim dimanapun berada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang relasi Muslim dengan non-Muslim adalah perbincangan yang sering sekali kita dengar. Berdasarkan apa yang telah penulis baca banyak sekali hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang Relasi antar umat beragama, diantaranya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, dalam jurnal Muhammad Alan Juhri yang berjudul: “Relasi Muslim dan non Muslim Perspektif Tafsir Nabawi dalam Mewujudkan Toleransi” (2018)⁴ memfokuskan bahwa setiap umat wajib meneladani perilaku dari Nabi Muhammad SAW, dalam jurnal ini disebutkan bahwa seorang Muslim mempunyai kewajiban untuk meneladani dan mencontoh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupannya di dunia. Bukan hanya dari segi relasi vertikal antara hamba dengan Tuhannya (ibadah), tetapi juga dari segi relasi horizontal antara masyarakat dengan masyarakat lain (sosial). Tidak dapat dipungkiri bahwa Nabi SAW juga sempat melakukan tindakan kontradiktif terhadap pihak non-Muslim dalam konteks tertentu. Meskipun terdapat beliau melakukan tindakan kekerasan serta peperangan, namun jelas bukan beliau yang memprovokasi dan menginginkannya, namun beliau melakukannya karena beliau telah diserang terlebih dahulu dan berusaha membela serta mempertahankan diri. Seperti Hadits Nabi yang memberikan kesan bahwa beliau tidak harmonis dan salah satunya yaitu hadis tentang larangan mengucap salam kepada non-Muslim. Sehingga banyak umat Islam salah paham karena memahami hadis tersebut hanya dalam bentuk tekstual saja tanpa memperhatikan konteks lain yang berkaitan dengan hadis tersebut.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini memfokuskan pada masyarakat di Nagori Karang Anyar, yang menjalani kehidupan sosial

⁴ Muhammad Alan Juhri, “Relasi Muslim dan Non Muslim Perspektif Tafsir Nabawi dalam Mewujudkan Toleransi,” *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (25 Desember 2018): 243.

dalam menjalin hubungan terhadap pemeluk agama yang berbeda-beda dengan menumbuhkan sikap yang toleran, hal ini terjadi karena adanya pemimpin yang adil dan bijaksana dalam menjalani tugas sebagaimana mestinya. Tidak pernah membedakan perilaku yang dibuatnya terhadap masyarakat pemeluk agama yang berbeda pula.

Kedua, Dalam jurnal Boydo Rajiv Evan Duvano Hutagalung yang berjudul: “Implikasi Pemikiran Kristologi Logos dalam Bingkai Perspektif Teologi Proses terhadap Relasi Antar Agama” (2016)⁵ menjelaskan teologi proses yang menyatakan kalau sesuatu yang nyata yaitu sesuatu yang dapat dinilai. Teologi proses pun mengatakan jika sebenarnya yang menyusun realitas bukanlah substansi melainkan tentang entitas nyata (kesatuan peristiwa). Saat ini terdapat agama-agama dunia termasuk dalam satuan-satuan aktual. Agama terbentuk melalui hasil dari pertemuan berbagai peristiwa yang dialami dan dihayati dari sekelompok orang, yang mana semuanya dibangun keyakinan serta ditemui pernyataan mereka terhadap relasi Yang kuasa dengan dunia.

Pada penelitian di atas menjelaskan tentang perspektif Teologi Proses di mana setiap agama terbentuk dari hasil peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sedangkan penelitian ini memfokuskan setiap manusia memiliki agama yang berasal dari orang tua yang mengandungnya. Begitu juga dengan relasi di sini berfokus pada masyarakat sekitar yang ada di Nagori Karang Anyar.

Ketiga, Dalam jurnal Surya Adi Sahfutra yang berjudul: “Pendekatan Budaya Dalam Harmonisasi Relasi Muslim dan non Muslim” (2012)⁶ menjelaskan bahwa aturan komunikasi serta interaksi yang dibentuk menentukan bagaimana keadaan masyarakat itu, terutama untuk meningkatkan kerukunan serta keharmonisan pada penduduk yang

⁵ Boydo Rajiv Evan Duvano Hutagalung, “Implikasi Pemikiran Kristologi Logos dalam Bingkai Perspektif Teologi Proses terhadap Relasi Antar Agama,” *Indonesian Journal of Theology* 3, no. 2 (1 Mei 2016): 225–48.

⁶ Surya Adi Sahfutra, “Pendekatan Budaya Dalam Harmonisasi Relasi Muslim dan non Muslim,” *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 10, no. 2 (10 Juli 2012): Hal. 274.

majemuk. Model komunikasi ini dibentuk pada ruang sosial dan keagamaan.

Penelitian di atas menjelaskan bahwa komunikasi membangun masyarakat menjadi hidup lebih rukun. Sedangkan penelitian ini memfokuskan tentang masyarakat yang saling menerima bentuk perbedaan apapun yang mendukung hidup rukun. Kegiatan sosial keagamaan pun membuat masyarakatnya saling tolong menolong, tidak ada masyarakat yang merasa terganggu karena adanya acara keagamaan yang dibuat oleh masyarakat sekitar.

Keempat, dalam jurnal Roni Dwi Hartanto yang berjudul: “Mengkaji Relasi Agama dan Ideologi” (2016):⁷ menjelaskan bahwa boleh dikatakan agama sudah kehilangan ruhnya di zaman modern ini. Masyarakat modern lebih menekankan pada rasionalitas dalam mencari kebenaran dibandingkan sekedar percaya pada mitos. Namun kenyataannya mereka selalu tetap beriman. Agama dan ideologi memberikan gambaran utuh terhadap “sesuatu yang-ideal” yang ingin dicapai manusia demi kebahagiaannya. Didalamnya mengatur bagaimana hal yang “ideal” itu bisa dicapai, apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam bentuk kongkrit dan nyatanya, sekalipun harus memperjuangkan “eksistensinya”. Agama dan ideologi sendiri memberikan kepuasan batin, tekad yang menguatkan keimanan para pengikutnya.

Penelitian di atas menegaskan bahwa agama tanpa ideologi tidak akan lengkap begitu pun sebaliknya, ideologi tanpa adanya agama seperti ada yang kurang. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada masyarakat yang berada di Nagori karang Anyar yang hidup di era modernitas ini dapat menjalankan kewajiban atau perintah dari masing-masing ajaran agama dengan baik, dengan menyatukan budaya baru (modern) kedalam budaya lama tanpa mengubah ketentuan awalnya.

⁷ Roni Dwi Hartanto, “Mengkaji Relasi Agama dan Ideologi,” *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (30 April 2016), Hal.86-87.

Kelima, Dalam jurnal Aas Siti Sholichah yang berjudul: “Konsepsi Relasi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur’an” (2019)⁸ mengungkapkan bahwa metode komunikasi yang digunakan secara bijak, Mau’izhah Hasanah serta Mujadalah artinya mengacu pada opsi tata cara yang bisa digunakan tergantung pada keadaan serta suasana orang yang mendapatkan ajaran Rasulullah. Perihal ini dapat dimaklumi sebab tiap orang mempunyai kepribadian, watak serta yang dibutuhkan tidak sama dalam perihal pengetahuan serta uraian agama. Dengan berharap semoga pesannya bisa diterima serta memenuhi kebutuhan semua orang. Misalnya, seseorang yang merasa puas dengan kebaikan namun ragu-ragu ataupun lalai dalam melakukan kebaikan, hingga tata cara yang dapat diinformasikan merupakan dengan metode hikmah.

Penelitian di atas dimaksudkan bahwa metode komunikasi hikmah adalah metode yang cocok digunakan untuk seluruh masyarakat agar setiap manusia dapat menerima kondisi dan situasi yang ada. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada komunikasi yang dilakukan dengan biasa saja, yang membuat masyarakat lebih bebas berekspresi dan mengutarakan pendapatnya masing-masing.

Keenam, Dalam skripsi jurnal Stev Koresy Rumagit yang berjudul: “Kekerasan Dan Diskriminasi Antar Umat Beragama Di Indonesia” (2013)⁹ menjelaskan tentang fenomena permasalahan sosial mempunyai beberapa penyebab. Namun dalam penduduk beragama yang majemuk, pemicu langsungnya merupakan permasalahan kelompok agama yang lebih banyak dan yang lebih sedikit. permasalahan mayoritas terhadap minoritas ini timbul dikarenakan kekuatan serta kekuasaan anggota mayoritas lebih besar dibandingkan dengan anggota minoritas, sebagai mau tidak mau berujung pada konflik. Sebab mereka saling menunjukkan justifikasi atas penafsirannya masing-masing terhadap ajaran yang dianut anggota mayoritas serta minoritas. Perihal ini menimbulkan perpecahan antar anggota mayoritas dan anggota minoritas.

⁸ Aas Siti Sholichah, “Konsepsi Relasi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Keislaman* 3, no. 2 (21 Oktober 2019): Hal. 199.

⁹Rumagit, Stev Koresy. "Kekerasan dan diskriminasi antar umat beragama di Indonesia." *Lex Administratum* 1.2 (2013).

Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada mayoritas dengan minoritas yang berada di Nagori Karang Anyar, dapat hidup berdampingan tanpa ada masyarakat yang merasa berkuasa dikarenakan mereka adalah kelompok mayoritas.

B. Kerangka Teori

1. Relasi Sosial

Teori Relasi Sosial yang dipakai di dalam penelitian ini yaitu teori yang dikembangkan oleh Michener dan Delamater. Dalam kamus sosiologi, istilah “relasi sosial” diartikan sebagai sekumpulan pola hubungan pribadi (hubungan sosial) yang umum. Menurut Michener dan Delamater, relasi sosial disebut juga hubungan sosial adalah hasil interaksi sistematis (rangkainan tingkah laku) antar dua orang beberapa orang. Hubungan dalam relasi sosial yaitu hubungan berbalik dimana antara individu satu dengan individu lainnya serta saling mempengaruhi. Sedangkan menurut George Simmel mengemukakan teori sosial menjadi jalan atau dasar terbentuknya masyarakat, Simmel meyakini bahwa dalam sebuah masyarakat ada interaksi timbal balik yang mana melalui proses tersebut, individu akan saling berhubungan, bekerjasama dan saling mempengaruhi.¹⁰

Berdasarkan dari dua teori yang dikembangkan di atas, dapat dipahami bahwa relasi sosial yaitu serangkaian dari interaksi sosial antara orang-orang yang lambat laun bekerja sama dan saling mempengaruhi, sehingga membentuk masyarakat menjadi sebuah komunitas. Relasi sosial dimana kemampuan manusianya mempunyai kekuatan dan kelemahan serta saling cocok satu dengan lain, maka akan mendapatkan bentuk relasi sosial asosiatif, yaitu bentuk kerja sama, asimilasi, akulturasi serta bentuk disosiatif, yaitu bentuk perlawanan pada kompetisi.

C. Definisi Operasional

1. Relasi

¹⁰ Aas Siti Sholichah, “Konsepsi Relasi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur’an”, hal. 198.

Relasi adalah sesuatu yang menjalin hubungan atau kaitan antara suatu kelompok agama dengan kelompok agama lain, kelompok masyarakat dengan masyarakat yang lain. Relasi yang dimaksud bukan hanya hubungan antar pemeluk agama yang berbeda, namun juga hubungan antar sahabat dan hubungan antar pedagang. Misalnya di suatu daerah atau kota ada orang yang beragama Islam dan ada orang yang menganut agama selain Islam yang tinggal disana. Contoh lain adalah hubungan antara teman yang satu dengan teman yang lain dan hubungan antara penjual dan pembeli.

Pengertian tentang relasi diungkapkan dalam berbagai istilah. Relasi adalah suatu interaksi, transaksi, hubungan, pembacaan dan pergaulan. Pertama, dua orang atau lebih terlibat. Relasi tidak bisa berlangsung sendiri, melainkan selalu antara dua orang atau lebih. Padahal, relasi sosial secara spesifik adalah suatu hubungan antara dua individu yang disebut dengan “*dyad*”, tiga individu disebut yang disebut “*triad*” atau lebih banyak yang disebut dengan “kelompok sosial”.¹¹

pengertian relasi dapat sangat bervariasi tergantung pada konteksnya, tetapi secara umum mengacu pada hubungan atau koneksi antara dua atau lebih entitas atau elemen dalam suatu sistem atau struktur.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merumuskan tentang yang dimaksud dengan relasi ialah hubungan, perhubungan, pertalian, sahabat atau pelanggan. Istilah relasi adalah paling sering digunakan dalam matematika. Pada bidang matematika, bagian dari hubungan juga ditonjolkan dalam modul yang berjudul “*relasi dan fungsi*” Universitas Muhammadiyah oleh Prof. Dr. Hamka (Uhamka). Yang dimaksud dengan relasi adalah hubungan antara suatu domain *region*, *zone*, *domain* (wilayah, daerah, ranah) dan kodomain atau *friend zone* (daerah kawan).

Relasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan kehidupan sosial masyarakat Muslim dengan non Muslim yang berada di Nagori Karang Anyar dimana, hubungan yang terdapat didalamnya yaitu hubungan yang selalu terjalin baik, seperti selalu menjaga hubungan

¹¹ Novi Qonitatin dkk., “*Relasi Remaja – Orang Tua dan Ketika Teknologi Masuk di Dalamnya*,” Buletin Psikologi 28, no. 1 (22 Juni 2020): hal 29 & 30.

dalam bersosialisasi dan menjaga keamanan serta keharmonisan bersama yang dapat menimbulkan sikap saling toleran.

2. Muslim dengan non Muslim

Secara harfiah, seorang Muslim memiliki arti sebagai pemeluk agama Islam. Sedangkan kata “non” berarti bukan. Dikarenakan hal itu, non-Muslim berarti bukan pemeluk Islam. Non-Muslim berarti orang yang bukan pemeluk agama Islam. Berarti apapun agama atau keyakinan selain Islam yang dianut oleh seseorang dia disebut sebagai non Muslim.¹²

Muslim merupakan panggilan bagi seseorang yang pemeluk agama Islam sedangkan non-Muslim sendiri adalah kebalikan daripada Muslim yang berarti seseorang yang bukan pemeluk agama Islam seperti Kristen, Hindu ataupun Buddha.

Muslim dengan non Muslim yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah penduduk yang beragama Islam dengan penduduk yang beragama selain Islam seperti Kristen dan Buddha yang berada di Nagori Karang Anyar, serta relasi yang terkandung di dalamnya.

3. Membina

Membina dapat berarti mengembangkan atau membangun sesuatu, baik secara fisik maupun non-fisik. Misalnya, "membina rumah" berarti membangun atau mendirikan rumah, sedangkan "membina hubungan" berarti mengembangkan atau merawat hubungan dengan orang lain.

Membina yang dimaksudkan di dalam penulisan ini yaitu segala sesuatu yang ada di Nagori Karang Anyar yang dibangun oleh kepala desa kepada masyarakat, masyarakat dengan masyarakat untuk menjadikan Nagori Karang Anyar menjadi suatu desa yang dipenuhi dengan masyarakat yang rukun dan damai.

4. Kerukunan

¹² Muslim adalah sebutan bagi orang yang menganut agama Islam, jadi dikatakan non Muslim berarti orang yang menganut agama atau kepercayaan lain diluar agama Islam Edy Nur Cahyono, “Memilih Pemimpin Non-Muslim Dalam Negara Demokrasi,” Tinjauan Tafsir Fi Zhilal Al-Qur’an dan Tafsir Al- Mishbah, Januari 2019, hal. 29.

Kerukunan adalah suatu keadaan atau kondisi dimana individu, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan hidup bersama secara harmonis, damai dan saling menghormati tanpa adanya konflik atau ketegangan yang berarti. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan hubungan yang baik antar individu atau kelompok dalam suatu komunitas atau masyarakat. Istilah “kerukunan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diartikan sebagai “hidup bersama dalam masyarakat dengan (kesatuan hati) dan (kesepakatan) untuk tidak menimbulkan perselisihan dan perkelahian”.

Kerukunan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kerukunan yang tercipta di Nagori Karang Anyar. Dimana Nagori Karang Anyar menjadikan kerukunan sebuah hal penting untuk membangun masyarakat yang stabil dan harmonis yang dapat menciptakan lingkungan di mana orang-orang dapat hidup bersama tanpa rasa takut, ketegangan atau diskriminasi. Selain itu, kerukunan juga berkontribusi pada perkembangan sosial, ekonomi dan budaya yang positif dalam suatu komunitas atau negara.

5. Umat Beragama

Umat beragama adalah kelompok individu yang mempraktikkan, memeluk dan mengikuti suatu agama atau kepercayaan tertentu. Mereka adalah orang-orang yang memiliki keyakinan spiritual atau agama yang sama dan sering kali tergabung dalam komunitas atau jemaat yang berbagi nilai-nilai, keyakinan dan praktik keagamaan yang serupa. Penting untuk diingat bahwa ada berbagai agama di dunia dan setiap agama memiliki umatnya sendiri dengan keyakinan, praktik dan ajaran yang unik. Umat beragama memiliki peran penting dalam mempertahankan dan mewariskan tradisi keagamaan mereka, serta berkontribusi pada keberagaman budaya dan sosial di seluruh dunia.

Umat beragama yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu kelompok individu yang berada di Nagori Karang Anyar yang mewariskan budaya atau agama yang telah dibawa oleh orang tua atau keluarganya untuk diturunkan kepada keturunan-keturunannya kedepan.

Agama seseorang berawal dari siapa dan agama apa yang melahirkan nya kedunia, jika orang tuanya beragama Islam maka anak nya pun beragama Islam, namun jika orang tersebut dilahirkan oleh orang tua yang beragama selain Islam maka Dia akan beragama seperti orang tuanya.

6. Nagori Karang Anyar

Nagori Karang Anyar adalah sebuah desa kecil yang bertempat di Kabupaten Simalungun Kecamatan Gunung Maligas Provinsi Sumatera Utara yang memiliki sumber mata air yang jernih serta memiliki tempat wisata yang bagus. Nagori Karang Anyar memiliki jumlah penduduk yang terbilang banyak karena Nagori Karang Anyar memiliki 9 huta.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi dimana para peneliti akan mencari dan mendapatkan jawaban dari penelitian yang dapat bermanfaat untuk hasil dari sebuah karya tulis ilmiah yang akan dilakukan para peneliti.

Menurut Sukmadinata, pemilihan lokasi (*site selection*) melibatkan identifikasi individu, bagian, kelompok dan tempat di mana orang berpartisipasi dalam kegiatan atau peristiwa yang diteliti.¹³

Lokasi penelitian yang akan dilakukan penelitian ini adalah Muslim dengan non-Muslim yang berada di Nagori Karang Anyar Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun. Karena menurut peneliti lokasi Karang Anyar merupakan lokasi yang memungkinkan untuk diteliti karena, di Nagori Karang Anyar terdapat beberapa agama. Dalam penelitian adanya seorang peneliti yang melakukan penelitian di Nagori Karang Anyar. Hal ini sangat perlu karena penulis berperan sebagai instrumen kunci dan instrumen utama dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan dan analisis data, penarikan kesimpulan dan pelaporan hasil penelitiannya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian natural atau penelitian alamiah. Ini adalah penelitian adalah jenis penelitian yang menyoroti proses dan makna yang tidak diuji atau diukur secara tepat menggunakan data deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan peristiwa yang didengar, dirasakan dan dilakukan dalam bentuk pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini mempunyai karakteristik alamiah atau skenario berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, dengan menguatkan kualitas.¹⁴

¹³ Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya, 2007, hal. 102.

¹⁴ Ansem Strauss, *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 158.

C. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini yaitu para pihak terlibat secara langsung pada hubungan Muslim dengan non-Muslim dalam interaksi sosial di Nagori Karang Anyar. Metode pemilihan informan dalam penelitian ini adalah random sampling. Random sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel secara acak dimana semua orang dalam populasi, baik secara individu maupun berkelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi juru bicara terhadap pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian yang penulis lakukan ialah beberapa masyarakat yang ada di Nagori Karang Anyar sedangkan sampel penelitian yang penulis pilih ialah beberapa masyarakat yang ada di Karang Anyar pasar 2, pasar 3 dan pasar 4. Sedangkan Informan Penulis yaitu Kepala Desa Karang Anyar, Sekretaris Desa Karang Anyar serta beberapa masyarakat Muslim dan non Muslim di Nagori Karang Anyar.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi atau pencerahan terhadap data penelitian penulis. Menurut sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh melalui prosedur penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, misalnya dari orang lain atau literatur yang berkaitan dengan penelitian misalnya artikel, jurnal, skripsi, tesis, undang-undang dan media online adalah contoh data sekunder.¹⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cet. VII, Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 137.

Observasi merupakan suatu dasar ilmu pengetahuan yang dicapai melalui teknik yang dilakukan melalui pengamatan secara cermat dan pencatatan secara sistematis yang diperoleh melalui observasi.¹⁶ Observasi yang dipakai pada penelitian ini yaitu observasi partisipan, yang berarti penulis terjun langsung ke lapangan, menulis, menganalisis dan menarik kesimpulan tentang Relasi Muslim dengan non-Muslim di Nagori Karang Anyar Kecamatan Gunung Maligas.

2. Wawancara

Wawancara ialah suatu interaksi kebahasaan (linguistik) yang terjadi antar orang yang satu dengan orang satunya lagi dalam suatu keadaan yang saling berhadapan, pewawancara meminta informasi kepada rekan wawancara atau biasa disebut informan yang diteliti untuk memberikan keterangan mengenai pendapat dan keyakinannya.¹⁷ Jenis wawancaranya adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur atau terbuka adalah wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan menyeluruh oleh orang yang ingin melakukan wawancara kepada beberapa orang seperti kepala desa, perangkat desa serta masyarakat-masyarakat Muslim dan non Muslim di Karang Anyar. Dikarenakan hal itu, untuk mendapatkan informasi yang jauh lebih akurat, diperlukan mencari juru bicara atau partisipan yang dapat dipercaya agar pewawancara dapat bertanya tentang relasi umat Muslim dan non-Muslim di Nagori Karang Anyar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu sebuah catatan peristiwa atau keadaan yang lalu atau yang sedang berlangsung. Dokumentasi ini dapat berupa catatan, gambar ataupun karya dari orang lain.¹⁸

¹⁶ Feni Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal. 57.

¹⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 109.

¹⁸ Feni Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Hal. 60.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di dalam penulisan ini yaitu bentuk analisis data yang dipergunakan oleh Miles dan Huberman yang mencakup 3 perihal ialah:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, penggalan serta transformasi informasi mentah yang diperoleh dari suatu catatan tertulis yang dikumpulkan di lapangan. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.¹⁹

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian yang lebih baik merupakan cara penting buat menganalisis informasi dengan benar. Penyajian data yang dibahas pada data ini berupa matriks, grafik, jaringan serta bagan. Seluruhnya dirancang agar dapat menyatukan informasi yang terorganisir pada bentuk yang jelas dan terintegrasi. Penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.²⁰

3. Penarikan Kesimpulan

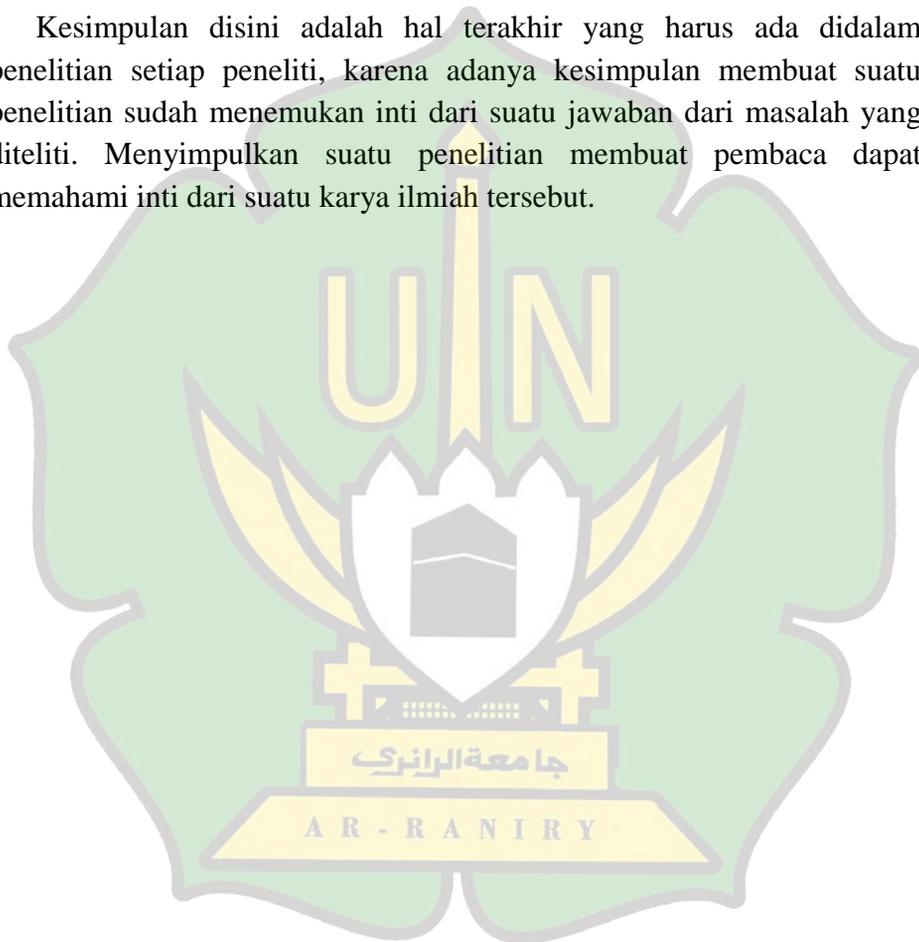
Langkah terakhir dalam meneliti data kualitatif bagi Miles dan Huberman yaitu menarik serta memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dijabarkan atau diuraikan masih memiliki sifat sementara yang

¹⁹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. (Bandung: Pustaka Ramadhan 2017). Hal. 85.

²⁰ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*. Hal. 86.

akan berubah kecuali ditemui fakta atau bukti nyata yang mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang digunakan sejak awal didukung oleh fakta dan bukti yang dapat diandalkan dan konsisten dikala periset kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi, hingga kesimpulan tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data.²¹

Kesimpulan disini adalah hal terakhir yang harus ada didalam penelitian setiap peneliti, karena adanya kesimpulan membuat suatu penelitian sudah menemukan inti dari suatu jawaban dari masalah yang diteliti. Menyimpulkan suatu penelitian membuat pembaca dapat memahami inti dari suatu karya ilmiah tersebut.



²¹ Sirajuddin Saleh, Analisis Data Kualitatif. Hal. 86.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Nagori Karang Anyar

Suatu daerah yang bernama Nagori Karang Anyar merupakan salah satu Nagori dari 9 (Sembilan) Nagori di Kec. Gunung Maligas, wilayah Kab. Simalungun yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Dari 9 (Sembilan) Nagori ini, Nagori Karang Anyar merupakan salah satu Nagori yang mempunyai mata air alami dan masih asri.

Nagori Karang Anyar merupakan salah satu bagian kecil dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Kabupaten Simalungun, Kecamatan Gunung Maligas. Berdasarkan pendapat para tokoh masyarakat Nagori Karang Anyar ada sejak terjadinya pemekaran Nagori Tahun 1999 dari Nagori Karang Sari Kecamatan Gunung Maligas sekarang. Nagori Karang Anyar terdiri dari 9 huta.

Nagori Karang Anyar memiliki jumlah penduduk \pm 5.843 jiwa yang dihuni oleh masyarakat suku Batak Simalungun, Toba, China dan suku Jawa dengan mayoritas suku Jawa \pm 90%, Batak Simalungun \pm 5% dan Batak Toba \pm 4,5% dan China 0,5%.

Nagori Karang Anyar pernah dipimpin oleh beberapa Kepala Desa/Lurah dan saat ini disebut Kepala Nagori lain :

- Tahun 1999 s/d 2001 : **Sasmito**
- Tahun 2001 s/d 2002 : **Suparno**
- Tahun 2002 s/d 2007 : **B. Simanjuntak**
- Tahun 2007 s/d 2013 : **Sasmito**
- Tahun 2013 s/d 2019 : **Sunardi, S.Pdi**
- Tahun 2019 s/d sekarang : **Safi'i**

Wawancara dengan salah seorang yang dituakan di desa Karang Anyar Bapak Selamat S, mengatakan bahwa : *“sebenarnya gini ya, gini kalo perkembangan itukan dulu pernah sama, dulu pisah dulu juga satu-satu,*

Karang Rejo, Karang Anyar, Karang Sari Karang Bangun itu juga satu-satu yakan kemudian tahun 1960an itu digabung Karang Anyar, Karang Rejo, Karang Sari itu menjadi satu, kemudian itu sampai awal tahun 2000an, di 1999 lah kita pecah, sekitar tahun 2000 lah terbentuk Karang Anyar yang versi reformasi lah yakan sebelumnya yakan bersatu sama Karang Sari, sebelum tahun 2000 tiga desa menjadi satu setelah tahun 2000 pemekaran, berdirilah Karang Anyar sendiri Karang Rejo sendiri, Karang Sari sendiri. Jawa mayoritas pertama, awalnya Banten tapi orang-orang tahunya Banten itu Jawa, Karena orang Banten itukan penyebar Agama Islam, Karena guru Agama itu diambil dari Banten waktu zaman penjajahan Belanda, makanya ketua pengadilan Agama pertama di Simalungun ini orang Banten, Adi Muhammad Yahya itulah yang buat Masjid di pasar 2 itu yang dulu yang waktu masjid nya masih kayu dulu”²²

2. Gambaran Umum Nagori Karang Anyar

a) Keadaan Geografis

Luas Nagori Karang Anyar	: 380 Ha
1. Tanah Sawah	: 220 Ha
2. Tanah Pemukiman	: 85 Ha
3. Tanah Peladangan	: 25 Ha
4. Halaman Pekarangan	: 45 Ha
5. Tanah Lain-lain	: 5 Ha

b) Tipologi

Nagori Karang Anyar terletak antara 1000 s/d 1.500 meter diatas permukaan laut dengan suhu 28 – 32 derajat Celcius. Batas Nagori Karang Anyar sebagai berikut:

Sebelah Utara dengan : Nagori Bandar Malela Kecamatan Gunung Maligas dan PTPN III

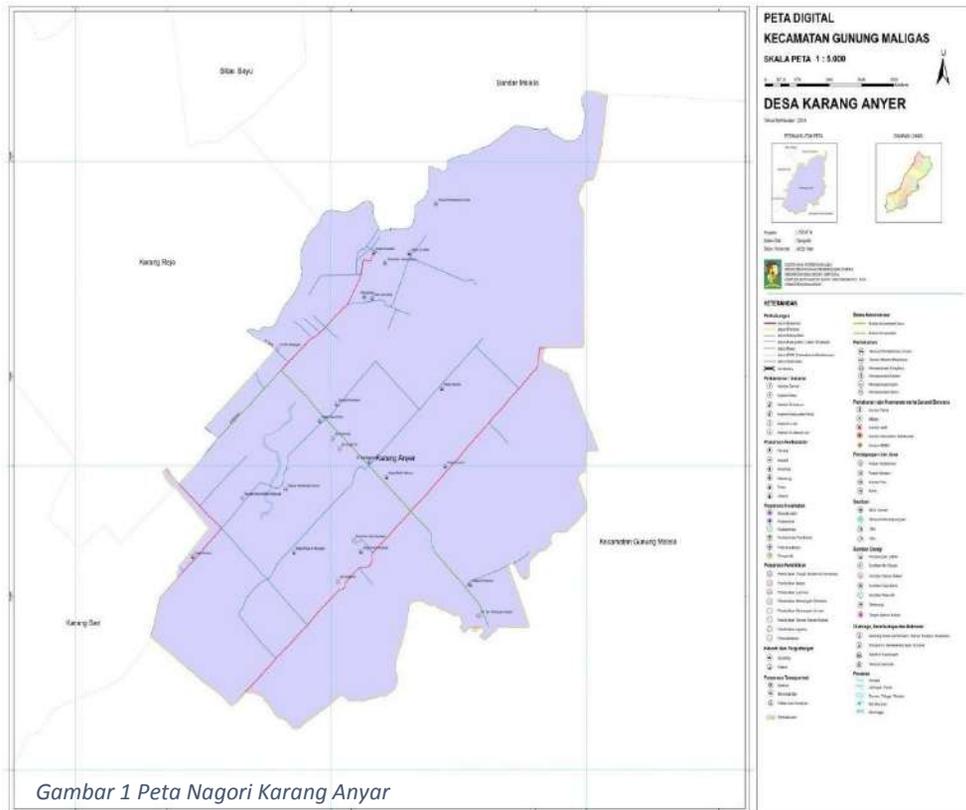
Sebelah Selatan dengan : Nagori Dolok Marlawan Kecamatan Siantar

Sebelah Barat dengan : Nagori Karang Rejo Kecamatan Gunung Maligas

Sebelah Timur : Nagori Laras II Kecamatan Siantar

²² Wawancara dengan Bapak Selamat S salah seorang yang tertua di Desa, pada tanggal 01 Desember 2023, pukul 13:31 WIB.

Nagori Karang Anyar yang luas wilayahnya 380 Ha, 2220 Ha adalah lahan persawahan/pertanian dimana sebagian besar masyarakatnya adalah pedagang, petani dan buruh tani.



Gambar 1 Peta Nagori Karang Anyar

Sumber data dari profil desa Nagori Karang anyar

c) Orbitasi

Jarak atau orbitasi Nagori Karang Anyar ke:

- Ibu Kota Kecamatan : 3 km
- Ibu Kota Kabupaten : 45 km
- Ibu Kota Provinsi : 128,1 km
- Ibu Kota Negara : 1.832,0 km

d) Demografi

1. Keadaan Penduduk

Nagori Karang Anyar memiliki jumlah penduduk ± 5.843 Jiwa, yang dihuni oleh masyarakat suku Batak Simalungun, Toba, China dan Suku Jawa dengan mayoritas Suku Jawa $\pm 90\%$, Batak Simalungun $\pm 5\%$ dan Batak Toba $\pm 4,5\%$ dan China 0.5% . Keanekaragaman suku dalam satu desa ini mencerminkan Bhineka Tunggal Ika walaupun berbeda-beda suku ataupun adat istiadatnya tetap senantiasa satu tujuan ialah membangun Nagori Karang Anyar agar dapat hidup penuh rukun damai serta sejahtera.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Jumlah Penduduk

Tabel 1 Jumlah Penduduk

Tahun	Penduduk (Jiwa)			Jumlah Kartu Keluarga
	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah	
2021	2.502	2.764	5.266	1.533
2022	2.502	2.764	5.266	1.533

Sumber data dari Profil Desa Karang Anyar

b. Klasifikasi Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Nagori Karang Anyar dapat diklasifikasi sebagai berikut :

1. Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk bersumber pada usia bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Tahun	
		2021	2022
1.	0 - 17 Tahun	1153	1153
2.	18 - 58 Tahun	3635	3635

3.	≥59 Tahun	478	478
Jumlah		5.266	5.266

Sumber data dari Profil Desa Karang Anyar

2. Klasifikasi Penduduk Menurut Agama

Jumlah penduduk bersumber dari agama bisa dilihat pada table ini :

Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Agama

NO	AGAMA	Tahun	
		2021	2022
1	Islam	5.216	5.216
2	Kristen	30	30
3	Katholik	10	10
4	Budha	8	8
5	Hindu	0	0
6	Konghuchu	0	0
Jumlah		5.266	5.266

Sumber data dari Profil Desa Karang Anyar

2. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 4 Data Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Tahun 2021	Tahun 2022
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	33	33
2	TNI/POLRI	4	4
3	Buruh/ Karyawan Swasta	137	137
4	Pedagang/ Wiraswasta	249	249
5	Dokter, Bidan kesehatan	5	5
6	Petani	881	881

7	Nelayan	0	0
8	Guru	36	36
9	Lainnya	300	300
Jumlah		1.645	1.645

Sumber data dari Profil Desa Karang Anyar

3. Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 5 Data Menurut Pendidikan

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH	
		2021	2022
1.	Belum Usia Sekolah	223	223
2.	Belum tamat SD	400	400
3.	SD	530	530
4.	SLTP	860	860
5.	SLTA	2960	2960
6.	Diploma II	10	10
7.	Diploma III	156	156
8.	Strata I	124	124
9.	Strata II	3	3
10.	Strata III	0	0
Jumlah		5266	5266

Sumber data dari Profil Desa Karang Anyar I R Y

3. Sumber Mata Pencaharian Masyarakat Nagori Karang Anyar

Sektor perekonomian masyarakat yang paling menonjol di Nagori Karang Anyar adalah pariwisata pemandian (umbul). yang dikelola oleh BUMNag yang di harapkan dapat meningkatkan perekonomian Nagori/Desa dan juga pertanian karena sebagian besar penduduk Nagori Karang Anyar berprofesi sebagai petani. Secara umum kemampuan

sumber energi alam Desa/Nagori Karang Anyar sangat potensial untuk kawasan wisata, namun masih membutuhkan sentuhan serta pengelolaan kemampuan sumber energi supaya bisa meningkatkan perekonomian warga secara umum.



Gambar 2 Objek Pemandian Karang Anyar

Sumber data dari profil desa Nagori Karang Anyar

B. Satting Sosial Kehidupan Umat Beragama di Karang Anyar

Keberagaman ialah kenyataan kehidupan manusia yang asli. Dalam masyarakat yang ada di Nagori Karang Anyar terdapat perbedaan dalam berbagai macam-macam bidang seperti suku serta ras, agama serta kepercayaan, pandangan hidup serta politik, adat serta kesopanan, sosial serta ekonomi. Keragaman tersebut menampilkan adanya banyak ragam dan perbedaan dalam penduduk. Suku, budaya serta ras yang menempati Nagori Karang Anyar ada bermacam-macam. Dari keanekaragaman tersebut terdapat perbedaan ras mulai dari identitas biologis lahiriah yang sama seperti rambut, warna kulit, dimensi badan, mata, dimensi kepala, serta lain sebagainya. Indonesia mempunyai 6 agama yang diakui, perihal itu ialah fakta terdapatnya keragaman dalam perihal agama ataupun keyakinan.

Keragaman agama serta kepercayaan dan mazhab dalam suatu system kepercayaan merupakan suatu keniscayaan. Perihal ini bisa dilihat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمَنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِنَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَمِقُوا الْحَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۗ

Dan kami telah menurunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan -Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua Kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan. (QS. Al-Maidah : 48)

Arti dalam ayat Al-Qur'an diatas Allah menerangkan bahwa Muhammad diberikan Al-Qur'an yang membawa kebenaran. Perbedaan adalah sebuah keniscayaan, Allah menciptakan adanya perbedaan untuk menguji hambanya agar berlomba-lomba dalam kebenaran yang diajarkan Muhammad kepada para pengikutnya. Siapa yang bersungguh-sungguh akan diangkat derajat nya oleh Allah Swt. Allah sangat menyayangi hamba-hamba Nya yang taat.

Pada realitasnya, keragaman dalam penduduk Nagori Karang Anyar bisa hidup berdampingan, saling menghormati serta toleransi. Disebabkan karena masyarakat Nagori Karang Anyar menjalankan

aturan yang mana tidak ada namanya mengintimidasi. Mereka menghidupkan sikap saling tolong menolong bahkan menjalankan aturan ibadah masing-masing tanpa ada gangguan dari pemeluk agama berbeda dari agama yg dianut masyarakat itu sendiri.

Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui keberagaman tersebut kepada ibu Lau Kim Cu pemeluk agama Buddha menjelaskan bahwa : *“mereka itu ada apa kita tetap hadir misal mereka nyunatkan mereka kenduri kita diundang kita tetap hadir, walaupun kita agamanya beda kita diundang kita menghargai juga, kita datang misalnya ada orang meninggal kita juga datang, saling menghargai, kalo kita disini mengamong-amongi anak mereka juga datang rewang, jadi ibaratnya walau kita berbeda suku kita udah bersatu”*.²³

Masyarakat Nagori Karang Anyar sangat menjunjung tinggi sikap toleran, penduduknya saling membantu kegiatan apapun yang ada di daerah tersebut, dikarenakan mereka percaya saling membantu adalah sebuah kegiatan yang dapat menyatukan setiap perbedaan.

Agama merupakan suatu ajaran yang diperintahkan Tuhan untuk ditaati oleh setiap umat manusia dimana, agama memiliki aturan yang harus dijalankan oleh pemeluknya. Setiap agama mempunyai ciri khasnya masing-masing namun semua agama mengajarkan kebaikan dan agama menuntun manusia kejalan yang benar, maksud dari yang benar adalah setiap manusia yang taat akan ajaran agamanya masing-masing maka hidup mereka selalu mengikuti ajaran agama yang dianutnya.

Gus Dur²⁴ menjelaskan, agama menjadi inspirasi dalam seluruh kehidupan bernegara dan berbangsa. Jika radikalisme sering terjadi di kalangan umat beragama, maka penyebabnya adalah orang-orangnya. “Bukan agamanya yang salah,” ujarnya. Agama mengajarkan kita untuk berhubungan satu sama lain dan tidak menjadi bagian dari perpecahan. Namun bukan berarti umat beragama menjadi buta politik, melainkan

²³ Wawancara kepada Ibu Lau Kim Cu , pada tanggal 27 November 2023, pukul 12:17 WIB.

²⁴ Hartanto, “Mengkaji Relasi Agama dan Ideologi.”

perlu mengembangkan pengetahuannya agar bisa mewujudkan tradisi demokrasi.

Karen Armstrong²⁵ memahami bahwa setiap agama memiliki naluri, aturan atau norma yang keras. Umat Protestan di Amerika Serikat dan Eropa memimpikan perang terakhir antara Tuhan melawan setan. Penekanan pada agresivitas agama membentuk gerakan fundamentalis positif dan negatif. Fundamental dalam artian positif identik dengan modernisasi, rasionalisasi spritual teologi agama. Dalam artian negatif, fundamentalisme adalah gerakan ideologis, politik dan kekerasan.

Dalam beragama setiap manusia berhak menentukan apapun pilihannya. Manusia beragama dimulai dari dia dilahirkan oleh siapa dan beragama apa, jika dia dilahirkan dari manusia yang beragama Islam maka dia pun menjadi pemeluk agama Islam, namun jika dia dilahirkan oleh manusia yang beragama Kristen, Hindu, buddha atau konghucu maka mereka mengikuti agama yang dianut oleh orang tuanya. Dalam Islam ada ajaran yang menjelaskan tentang hubungan antar manusia.

Hubungan antarmanusia dalam konteks Islam pada umumnya disebut dengan istilah “*mu‘āmalah bayn al-nās*”. Berbeda dengan ibadah yang merepresentasikan dimensi hubungan manusia dengan Allah, muamalah mengatur bagaimana hubungan manusia satu dengan yang lain. Bidang yang diatur oleh muamalah meliputi hubungan ekonomi dan kehidupan sehari-hari umat Islam. Dengan kata lain: Muamalah berbicara tentang aspek privat, yaitu hubungan antara individu dengan individu dan hubungan antara individu dengan kelompok. Dalam konteks relasi tersebut, perbedaan identitas sosial, primordialisme dan ideologi, termasuk identitas agama, tidak dapat dipungkiri atau dihindari. Dalam hubungan dengan pemeluk agama lain, Islam telah menunjukkan kepada pemeluknya tanda-tanda dan batasan mana yang boleh dan mana yang

²⁵ Hartanto. “Mengkaji Relasi Agama dan ideologi.

tidak boleh dilakukan. Namun, kontroversi di bidang ini seringkali tidak dapat dihindarkan.²⁶

Dalam Al-Qur'an menjelaskan tentang penciptaan langit dan bumi serta perbedaan-perbedaan yang ada yaitu:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَالِدَاتُ إِذَا فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ

Dan di antara tanda-tanda-Nya adalah penciptaan langit dan bumi, dan perbedaan-perbedaan dalam Bahasa-bahasa dan warna kulitmu. Sungguh, dalam yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang mengetahui (QS. Ar-Rum : 22).

Perbedaan adalah sebuah keragaman yang sengaja tercipta, agar setiap manusia dapat menerimanya. Beruntunglah bagi siapa yang dapat berdamai dengan perbedaan.

1. Muslim dengan non-Muslim

Muslim adalah sebutan untuk masyarakat atau manusia yang beragama Islam sedangkan non-Muslim sebutan kepada orang yang bukan beragama Islam. Artian non-Muslim bisa dilihat melalui pengertian Muslim dengan adanya kata imbuhan non yang berarti tidak atau bukan. Maka non Muslim yaitu tidak atau bukan orang yang beragama Islam.

Hak politik umat Islam dan non-Muslim adalah sama di hadapan hukum, tapi untuk memegang kekuasaan yang lebih diutamakan seorang muslim karena hukum Islam hanya diyakini oleh umat Muslim sedangkan non-Muslim hanya menerapkannya. Umara dan Ulama dalam konteks di atas adalah pengemban tugas Khalifah dalam artian mereka adalah

²⁶ Rulyjanto Podunge, "Hubungan Muslim dan non-Muslim dalam Kerangka Inklusivisme," *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (1 Desember 2018): Hal. 512-514.

pengemban perintah Allah untuk menegakkan dan melaksanakan perintahNya.

Kepemimpinan dalam Islam sangat penting. Wajibnya memilih seorang ‘amir (pemimpin) yang adil dan shaleh untuk menjaga keadilan dan kebenaran dalam komunitas. Karena terpeliharanya keadilan hanya dapat dicapai dengan kekuasaan/kewenangan seorang pemimpin yang perpegang teguh pada ajaran agamanya. Pemimpin yang adil akan menciptakan masyarakat yang rukun dan damai. Oleh karena itu, syarat yang paling mendasar bagi seorang pemimpin untuk disebut adil adalah dilihat dari keimannya dan komitmennya dalam menjalankan perintah agama. Jika mereka tidak beriman maka mereka tidak mungkin adil. Oleh karena itu, keadilan bukan sekedar berbagi secara adil dan dengan rasa yang sama. Namun harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.²⁷

Hubungan antara umat Islam dan non-Muslim tidak hanya berkaitan dengan persoalan sosial dan kasat mata, namun yang tidak kalah pentingnya yaitu bagaimana membangun mentalitas persaudaraan yang kuat antar penganut agama yang berbeda. Di luar perbedaan teologis yang tidak bisa dihindari, ada nilai-nilai universal yang bisa menyatukannya.²⁸

C. Pola Relasi Sosial Keagamaan pada Masyarakat Muslim dan Non-Muslim di Karang Anyar

Hidup berdampingan dengan masyarakat penganut agama yang berbeda adalah sebuah keberuntungan bagi masyarakat yang memandang perbedaan bukanlah penghalang dari setiap kehidupan, namun tidak jarang kita temui ada beberapa masyarakat yang menolak adanya pemeluk agama lain yang tinggal di desa tempat dia berada. Desa Karang Anyar adalah sebuah desa dengan kerukunan umat beragama yang tinggi, dimana masyarakat yang berada di desa tersebut sangat rukun walaupun ada pemeluk agama yang berbeda ikut tinggal disana.

²⁷ Husnaeni Husnaeni, “Kajian Hukum Islam terhadap Kepemimpinan Gubernur Non Muslim di Negara Kesatuan Republik Indonesia,” *Jurnal Al-Dustur : Journal of politic and islamic law* 2, no. 2 (1 Desember 2019): hal. 165.

²⁸ Podungge, “Hubungan Muslim dan non-Muslim dalam Kerangka Inklusivisme.”

Membahas tentang relasi, ada beberapa pendapat yang memberikan arti dari relasi salah satunya yaitu pendapat dari Martin Buber.

Menurut pendapat Martin Buber dalam analisisnya:²⁹ **relasi** dibedakan dalam 2 kategori yaitu: pola relasi *I-It* dan pola relasi *I-You*. Pola hubungan model *I- It* yaitu seseorang menganggap dirinya adalah orang paling berkuasa dan orang lain harus tunduk kepadanya karena, Ia merasa bahwa dirinya memiliki kekuasaan, jadi siapa pun harus patuh terhadap perintah nya dan di hubungan *I- It* ini tidak memiliki rasa kebersamaan nya atau bisa dikatakan tidak memiliki rasa kekeluargaan sesama manusia. Sebaliknya, pada hubungan *I- You* seorang hendak berupaya menyapa orang lain supaya menghasilkan rasa kekeluargaan, di dalam hubungan ini tiap manusia mempunyai rasa solidaritas dengan penuh keakraban yang hendak menimbulkan diskusi sejati antar sesama.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa relasi mempunyai dua kategori yaitu satu, *I-It* dimana ada seseorang menganggap dirinya berkuasa dan semua orang harus tunduk padanya. Dua, *I-You* dimana seseorang berupaya untuk bisa bersosialisasi dengan orang lain agar menciptakan kerjasama yang baik. Di pembahasan kali ini lebih membahas tentang *I-You* yang lebih terlihat di desa Karang Anyar.

1. Pola Relasi Sosial Keagamaan pada Masyarakat Muslim dan non Muslim Nagori Karang Anyar.

Setiap pemimpin mengharapakan daerah yang dipimpinnya selalu menjadi daerah yang rukun dan damai, tanpa menjadikan perbedaan adalah sesuatu yang harus dipermasalahkan. Peneliti melakukan wawancara kepada pemeluk Agama Buddha, mengatakan bahwa : “*orang kita kenduri ya kenduri, orang pesta ya kita pesta, kita rewang ya rewang kita ikut semua, kalo ada orang meninggal, kalo ada apa-apa ya pasti ikut*”.³⁰ Setiap manusia berhak menghargai perbedaan,

²⁹ Dialog yang sering digunakan lebih bersifat pola relasi I-It dimana seseorang merasa dirinya adalah yang paling berkuasa. Nurdinah Muhammad, *Hubungan Antar Agama*, Cet. 1 (Yogyakarta: AK Group Yogyakarta, 2006), hal. 102-103.

³⁰ Wawancara kepada masyarakat pemeluk Agama Buddha, pada tanggal 27 November 2023, pukul 12:30 WIB.

tidak boleh saling mengucilkan, karena hidup rukun adalah salah satu cara agar dapat bermasyarakat di dalam suatu lingkungan.

Wawancara dengan Bapak pemeluk agama Islam, mengatakan bahwa : *“ga ada problem gitulah, istilah nya ga ada masalah gitu udah seperti berbaur gitu loh ga ada perbedaan gitu macam nya, kalo dibilang pun orang itu yang lebih lama tinggal disini, kami yang orang perantau disini”*.³¹ Wawancara dengan Bapak Risben pemeluk agama Kristen, mengatakan bahwa : *“disini ya aman-aman aja, soalnya agama yang lain juga baik gak ada yang ganggu, soalnya orang nya baik-baik saling menghargai”*.³²

Nagori Karang Anyar tidak pernah mencatat adanya masalah yang timbul diakibatkan oleh perbedaan, masyarakat disana selalu merasa aman, nyaman dan tentram, bahkan penduduk yang baru menempati Karang Anyar merasa hidup disana sangat lah baik.

Beberapa Pola Relasi keagamaan adalah:

a. Pola Dialog

Pola dialog adalah suatu relasi dimana masyarakat mencoba mengembangkan komunikasi interaktif dan kerjasama antara kelompok beragama berdasarkan pada kesamaan dan perbedaan yang mereka miliki. Masyarakat nagori Karang Anyar menerima adanya perbedaan baik itu pendapat, agama, ras, suku ataupun budaya, dimana mereka bisa saling bekerjasama dalam hal menumbuhkan sikap toleransi dan bekerjasama dalam meningkatkan penghasilan atau kebutuhan masing-masing individu.

Wawancara kepada seorang masyarakat non Muslim Ibu Lau Kim Cu, Ia mengatakan bahwa *“kita disini memang non pribumi, orang kita disini udah 35 tahun kok udah samalah sama yang lain, anak kita aja lahir disini, cucu saya sudah 3 anggotaku aja yang ikut aku udah 30 tahun lebih ada yang 15 tahun, udah lama-lama semua anggotaku, mereka itu ga ada*

³¹ Wawancara dengan Bapak pemeluk Agama Islam pada tanggal 28 November 2023, pukul 17:16 WIB.

³² Wawancara dengan Bapak Risben Pemeluk Agama Kristen pada tanggal 28 November 2023, pukul 19:55 WIB.

*merasa keberatan, kita pun ga ada merasa keberatan kita pun gak mengganggu mereka pun gak mengganggu, kita sama aja”.*³³

Wawancara dengan Ibu Desyiska Amdina *“kehidupan sosial disini terbilang cukup baik ya, karena masyarakatnya juga sering membangun kerjasama seperti yang non Muslim disana mereka membuka usaha warung makan namun mengambil pekerja Muslim yang ada disini, jadi ga ada rasa perbedaan ya, yang terpenting semua saling bekerjasama”.*³⁴

Mereka membangun kerjasama dengan pemeluk agama yang berbeda menandakan bahwa hidup saling berdampingan dan saling bekerjasama dapat memberikan kehidupan yang damai untuk setiap masyarakat.

b. Pola Integrasi

Pola integrasi adalah suatu relasi dimana masyarakat mencoba mencari titik temu dan harmoni antara kelompok beragama yang berbeda. Dalam pola ini setiap masyarakat mengharapkan adanya penerimaan atau kedamaian dalam hidup bermasyarakat dengan pemeluk agama yang berbeda, mereka saling bersatu, tidak membedakan agama yang satu dengan yang lainnya. Menganggap bahwa perbedaan agama bukanlah penghalang terbentuknya kedamaian, penghalang terbentuknya kerukunan.

Wawancara dengan Ibu Anisa Maharani mengatakan *“menurut saya perbedaan bukanlah larangan yang harus di jauhi ya, malah jika ada perbedaan itu yang membuat hidup lebih sempurna ya, maksudnya dengan adanya perbedaan dari yang lain kita bisa menambah pengetahuan bahkan kita bisa belajar bagaimana caranya supaya kita bisa menyatu tanpa menjelekkkan yang lainnya”.*³⁵

Mayarakat desa Karang Anyar memandang Perbedaan bukanlah penghalang yang harus di jauhi, perbedaan bisa menjadikan kita untuk lebih berkembang, hidup dengan perbedaan adalah sesuatu yang harus di

³³ Wawancara dengan Ibu Lau Kim Cu pemeluk Agama Buddha pada tanggal 27 November 2023, pukul 12:15 WIB.

³⁴ Wawancara dengan Ibu Desyiska Amdina pada tanggal 18 April 2024, pukul 11:20 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Anisa Maharani pada tanggal 18 April 2024, pada pukul 14:01 WIB.

syukuri karna Tuhan memilih kita untuk kita bisa terus bersatu dalam setiap perbedaan.

c. Pola Asosiatif

Bentuk-bentuk relasi ada beberapa seperti: relasi interpersonal, dinamika kelompok, relasi antarkelompok. Dari bentuk-bentuk relasi tersebut dapat dikatakan bahwa semua kehidupan memiliki hubungan nya masing-masing, tidak ada makhluk yang bisa hidup tanpa bantuan dari makhluk lainnya. Relasi terjadi dalam berbagai aktifitas manusia, salah satunya adalah relasi antar umat beragama.

Terdapat banyak ragam penganut Islam di dunia saat ini, serupa halnya ragam corak penganut agama lain seperti: penganut Yahudi, Kristen, Hindu serta Buddha yang seluruhnya mempraktikkan kepercayaan mereka, terdapat banyak yang lain yang hanya pengikut hari Minggu, Natal ataupun Paskah, ataupun yang kurang dari itu; demikian halnya dengan Muslim yang dapat bermacam-macam tingkatan kepercayaan serta penerapan Islamnya. Pada formulir ataupun surat-surat lamaran seseorang dimohon mengisi nama serta agamanya, seluruh orang cenderung menuliskan agama yang di anutnya semenjak dia lahir, tetapi tidak menutup kemungkinan kalau mereka tidak seluruhnya menguasai ajaran agama yang dianut mereka.³⁶

Untuk mengetahui bagaimana pola relasi masyarakat desa Karang Anyar hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat Muslim dengan non Muslim yang sudah lama menetap/tinggal di desa Karang Anyar tersebut.

Wawancara dengan Ibu Sintauli Sinaga pemeluk agama Kristen, mengatakan bahwa : *“nyaman, ya nyaman lah, orang akupun udah lama berkampung disini lah dibidang ya dari mulai pengangkatan jadi guru*

³⁶ Agama adalah suatu keyakinan yang dianut oleh setiap manusia, namun tidak semua orang memiliki pemahaman agama yang di yakini mereka. Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim*, Cet. 1 (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hal. 209.

*tahun 1983 dan berdomisil di Karang Anyar ini tahun 1990, nyaman lah nyaman”.*³⁷

Wawancara dengan Ibu Lina pemeluk agama Buddha, mengatakan bahwa : *“udah 41 tahun disini, dulu masih kuno motor pun masih belum ada gak kayak gini keren sekarang yakan, masih payah air ga ada lampu, motor pun motor besar masih satu dua, sekarang ya enak. Ya nyaman kalo gak nyaman ya udah pindah yakan, karena nyaman lah yakan”.*³⁸

2. Relasi Masyarakat Muslim Dengan Non Muslim di Nagori Karang Anyar

1. Relasi dalam Pembangunan

Dalam setiap pembangunan, Pemerintahan Nagori Karang Anyar selalu melibatkan Peran serta masyarakat, supaya masyarakat bukan sekedar obyek melainkan sebagai subyek dalam Pembangunan daerah, sehingga masyarakat terlibat dalam perencanaan , pengawasan , dan pelaksana pembangunan sehingga pada akhirnya masyarakat menikmati dan memelihara hasil pembangunan itu sendiri. Adanya peran seluruh masyarakat dalam hal pembangunan dapat meningkatkan tumbuhnya rasa kepercayaan dan rasa saling menghormati kepada sesama manusia dan dapat memunculkan sikap toleran.

Dalam keamanan dan ketertiban di Nagori Karang Anyar sepenuhnya dapat diatasi dengan system Pam Swakarsa, serta Babinkamtipmas. Sikap masyarakat baik itu mental dan moral masih terjaga dengan baik dan terarah, dimana remaja mesjid, serta kegiatan baik keolahragaan, karang taruna ikut berperan menciptakan keamanan dan ketertiban di lingkungan atau dusun masing-masing.

Untuk mengetahui masyarakat ikut serta dalam pembangunan dan keamanan desa penulis melakukan wawancara dengan Bapak Ichsanul Amri mengatakan bahwa: *“ikut membangun desa, sejalan dengan program Bupati yaitu MARHAROAN BOLON (bergotong royong*

³⁷ Wawancara dengan Ibu Sintauli Sinaga pemeluk agama kristen, pada tanggal 27 November 2023, pukul 11:49 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Ibu Lina Pemeluk Agama Buddha pada tanggal 27 November 2023, pukul 12:19 WIB.

*membangun desa masing-masing. Alhamdulillah kami masyarakat desa Karang Anyar bersama-sama menjaga keamanan dan ketertiban di desa kami. Kepala desa membuat pos kamling di setiap dusun”.*³⁹

Masyarakat Nagori Karang Anyar selalu ikut serta dalam pembangunan maupun keamanan serta ketertiban Nagori Karang Anyar, masyarakat desa tersebut mentaati perintah dari pemerintahnya bahwa setiap desa harus saling bergotong royong dalam pembangunan desa masing-masing.

2. Relasi dalam Pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan

Selama dua tahun berturut-turut Pajak bumi dan bangunan Nagori Karang Anyar cukup berhasil, di mana Kesadaran Masyarakat untuk membayar Pajak semakin meningkat, masyarakat menyadari bahwa pembangunan yang selama ini mereka rasakan / nikmati baik itu Pengerasan Jalan, Pembangunan Irigasi dan lainnya bersumber dari Pajak yang mereka bayar ke Kantor Pos.

Wawancara dengan Bapak Ichsanul Amri mengatakan bahwa: *“pada umumnya masyarakat Nagori Karang Anyar taat pajak”.*⁴⁰ Masyarakat di Nagori Karang Anyar taat akan pembayaran pajak karena mereka sadar pentingnya taat pajak agar dapat membangun perekonomian negara.

3. Relasi dalam swadaya gotong royong

Upaya Pangulu Karang Anyar dalam kegiatan swadaya gotong royong selama satu tahun telah dapat dilihat dengan nyata dalam penyerapan tenaga dan swadaya berupa materi dan material dalam Pembangunan. Perencanaan Pembangunan ini tidak terlepas dari peran serta Lembaga-Lembaga yang ada di Nagori, baik itu LPMN, MAUJANA, PKK, P3A , Karang Taruna dan lembaga-lembaga kemitraan seperti BUMN serta donatur-donatur yang peduli akan

³⁹ Wawancara dengan Bapak Icsanul Amri pemeluk Agama Islam pada tanggal 01 Desember pukul 12:39 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Ichsanul Amri.

pembangunan di Desa/Nagori.⁴¹

Untuk mengetahui masyarakat non Muslim ikut serta dalam kegiatan gotong royong, peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Sintauli Sinaga pemeluk Agama Kristen, mengatakan bahwa : *“ya, ikut ini yang membuat jembatan itu ya kan,ku kasih juga semen 1 sak, itulah bentuk pengabdiannya ya, saling membantu ya”*.⁴²

Masyarakat yang berada di Nagori Karang Anyar selalu berantusias jika ada kegiatan gotong royong, tidak melihat perbedaan yang ada. Nagori Karang Anyar dapat saling bekerjasama dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Terkadang membantu bukan bersifat dari fisik saja, melainkan juga materi yang diberikan juga dapat membantu dalam proses penyelesaian permasalahan.



Gambar 3 Kegiatan Gotong Royong Desa

⁴¹ Profil desa Nagori Karang Anyar

⁴² Wawancara kepada Ibu Sintauli Sinaga pemeluk Agama Kristen pada tanggal 27 November 2023, pukul 11:50 WIB.

Sumber data dari profil Nagori Karang Anyar

4. Peran dalam Upaya Mewujudkan Toleransi Umat Beragama

Setiap pemimpin mengharapkan daerah yang dipimpinnya selalu menjadi daerah yang rukun dan damai, tanpa menjadikan perbedaan sesuatu yang harus dipermasalahkan. Setiap manusia berhak menghargai perbedaan, tidak boleh saling mengucilkan, karena hidup rukun adalah salah satu cara agar dapat bermasyarakat di dalam suatu lingkungan.

Untuk dapat mengetahui upaya yang dilakukan masyarakat terhadap mewujudkan toleransi umat beragama di Nagori Karang Anyar penulis melakukan wawancara kepada bapak Ichsanul Amri yang mengatakan: *“Masyarakat sangat aktif berperan dalam mewujudkan toleransi dalam umat beragama, di desa ini Agama lain selain Islam atau minoritas Agama mereka ikut mendukung pelaksanaan kegiatan Agama Islam yang dilakukan di desa, sementara umat Islam menjaga ketentraman minoritas dalam beragama, walaupun mereka minoritas”*.⁴³

Upaya yang dilakukan masyarakat di desa tersebut adalah saling menghormati dan menjaga ketentraman masing-masing, tidak ada gangguan atau keributan yang disebabkan karena keberagaman yang berbeda.

3. Implementasi Trilogi Kerukunan Di Nagori Karang Anyar

Trilogi kerukunan merupakan rumusan kesatuan umat beragama yang mencakup tiga hal antara lain: *جامعة الرانري*

1. Kerukunan Inter Umat Beragama I R Y

Kerukunan inter umat beragama, yaitu kerukunan internal masing-masing umat dalam suatu agama, seperti kerukunan antar aliran, ideologi dan aliran pemikiran yang ada dalam suatu umat atau komunitas agama. Diupayakan berbagai cara untuk mencegah orang lain mengatakan kebenaran dan menghindari permusuhan karena perbedaan sekte agama.

⁴³ Wawancara dengan bapak Ichsanul Amri.

Semuanya berfungsi untuk mewujudkan kehidupan umat beragama yang damai, harmonis dan bersatu.

2. Kerukunan Antar Umat Beragama

Kerukunan antar umat beragama berarti kehidupan beragama secara damai antar berbagai umat yang berbeda agama dan kepercayaan. Tidak ada rasa saling curiga agama masing-masing selalu dihormati.

3. Kerukunan Antar Umat Beragama Dengan Pemerintah

Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah, yaitu pemerintah berperan dalam menciptakan suasana damai, termasuk kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah itu sendiri. Seluruh umat beragama yang diwakili oleh para pemuka agama masing-masing dapat bersinergi dengan pemerintah. Pemerintah bekerjasama dengan pemerintah untuk menciptakan stabilitas dan persatuan nasional.

Wawancara kepada Bapak Selamat S salah seorang yang dituakan mengatakan bahwa : *“kalo soal rukun ya rukunnya kita disini yakan, mayoritas kita Muslim, kalau konflik agama nya tidak ada disini, kalau sekte kita banyak yakan, tapi tidak ada masalah, adem ayem lah istilah nya saling menghormati antar beragama, toleransinya tinggi kita, umumnya kalau Simalungun ya toleransinya tinggi tidak ada problem kita, saling bisa menerimalah kondisi kerukunannya tinggilah, diskriminasi di Karang Anyar ini sangat-sangat tidak ada 0% lah”*.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Selamat S diketahui bahwa kerukunan umat beragama di Nagori Karang Anyar sangat tinggi, bahkan dapat kita lihat seperti tidak ada perbedaan antara pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya, karena masyarakat Nagori Karang Anyar saling menghargai dan menghormati, bahkan mereka bisa saling menyatu dengan budaya pemeluk agama yang berbeda darinya, sikap toleransi yang tinggi tercipta didalam masyarakat yang berada di Nagori Karang Anyar.

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Selamat S.

Konsep toleransi beragama dalam Islam bukan hanya sekedar membenaran dan pengakuan terhadap seluruh agama dan kepercayaan yang ada saat ini, melainkan tentang keyakinan yang harus dijaga dengan baik oleh setiap umat Islam. Toleransi bukan berarti mengakui bahwa semua agama adalah sama dan tentunya bukan berarti membenarkan praktik ibadah pemeluk agama lain. Tidak ada toleransi dalam urusan keimanan dan ibadah. Padahal, bagi umat Islam, hanya Islamlah agama yang diterima Allah. Toleransi hanya ada pada persoalan muamalah dan kehidupan bermasyarakat.

Islam adalah agama yang mengedepankan toleransi terhadap agama lain. Toleransi berarti mengakui adanya keberagaman keyakinan dan kepercayaan masyarakat tanpa saling mencampuri urusan keyakinan, aktivitas, tata cara dan ritual ibadah keagamaan. Toleransi Islam antar umat beragama hanya menyentuh pada ranah sosial, seperti saling mendukung dalam kegiatan sosial dan lingkungan. Peneguhan keyakinan agama lain tidak disebut toleransi, melainkan pluralisme agama yang mengarah pada sinkretisme. Sedangkan pluralisme merupakan ideologi yang bertentangan dengan ajaran Islam. Islam mengajarkan keyakinan bahwa hanya Islamlah agama yang benar yang diakui oleh Allah.⁴⁵

Orang Islam mengakui satu pencipta, melihat kemanusiaan sebagai satu, semua sama-sama ciptaan-Nya. Qur'an mengatakan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, Kami ciptakan engkau dari seorang laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu berbagai bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara

⁴⁵ Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah, "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama dalam Konteks Keislaman dan Keindonesian," 28 Januari 2018.

kamu di hadapan Allah ialah yang paling takwa di antaramu. Dan Allah Maha Tahu, Maha Mengerti. (QS. Al-Hujarat : 13)

Seorang muslim, warna kulit, kebangsaan dan bahasa-bahasa manusia dari berbagai perbedaan itu adalah tanda-tanda kreativitas Allah yang menakjubkan. Allah menciptakan adanya perbedaan agar setiap manusia dapat bersatu dalam satu kesatuan. Setiap keluarga mereka yang memiliki pandangan yang sama akan realitas dan memiliki nilai-nilai yang sama akan dengan sendirinya merasakan kedekatan dan daya tarik yang besar satu sama lain. Seorang Muslim, apakah ia hidup di dunia Muslim ataukah di tempat lain, akan merasa mendapatkan dukungan terbesar, afeksi dan rasa kekeluargaan di antara Muslim lainnya, tanpa memandang kebangsaan, bahasa atau kebiasaan-kebiasaan budaya, para pengikut Islam biasanya langsung membentuk satu komunitas.

Diluar ikatan berdasarkan keyakinan tersebut, bagi seorang Muslim semua manusia merupakan saudara dalam kemanusiaan, dan memiliki kewajiban yang sama dalam kebaikan, kejujuran dan perhatian satu sama lain. Sebab Islam tidak mengajarkan diskriminasi dalam berperilaku kepada orang lain, Islam mengajarkan bahwa seorang Muslim harus berperilaku baik terhadap setiap umat beragama karena dimata Allah semua manusia itu sama tidak ada yang berbeda. Diciptakan-Nya perbedaan agar manusia bisa memahami serta menghargai orang lain.⁴⁶

Hubungan Islam dengan Nasrani berbagi banyak kemiripan kepercayaan, nilai, perintah moral dan prinsip-prinsip perilaku. Perbedaan mendasar antara dua keyakinan berkaitan dengan sifat dan peran Yesus. Dalam Islam, Isa al-Masih – Yesus sang Mesias, keselamatan dan rahmat Tuhan atasnya merupakan salah satu nabi terbesar yang amat dihargai dan dicintai para Muslim. Qur'an menyatakan bahwa Yesus dilahirkan oleh seorang ibu yang perawan (Maryam) melalui kekuatan yang sama dengan yang membawa Adam yang menjadi ada tanpa seorang ayah, dengan izin Allah selama masa kenabiannya Isa membawa banyak mukjizat bagi umatnya. Isa diberi kekuatan untuk bicara ketika masih dalam buaian, menyembuhkan orang sakit, menghidupkan orang mati, dan menembus

⁴⁶ Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim...* hal. 313-316.

hati manusia dengan kata-kata yang telah diwahyukan Tuhan kepadanya. Akhirnya, ketika Isa berada dalam keadaan bahaya karena hendak dibunuh pengikutnya sendiri, Allah mengangkatnya ke sisi-Nya tanpa Isa mengalami kematian (Qur'an 4:157-158 dan 3:55).⁴⁷

Kepercayaan terhadap Isa sebagai Yesus menjadi salah satu bukti bahwa keseimbangan antara keyakinan yang di anut manusia di muka bumi merupakan keniscayaan, sehingga inti ajaran agama secara substansial memiliki banyak kesamaan, terutama dari aspek normative. Norma hukum dan norma moral menjadi landasan fundamental mengapa manusia diwajibkan menjalankan titah agama, karena norma hukum dan norma moral merupakan bagian dari titah kerasulan. Agama hanya diperuntukkan kepada orang-orang yang berakhlak. Hal ini ditegaskan oleh Rasulullah dalam sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.” [HR. Ahmad, Bukhari]

Kerukunan umat beragama tercipta karena masyarakatnya itu sendiri, mereka menerima perbedaan karena mereka menganggap bahwa setiap manusia berhak atas hidupnya masing-masing. Hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda bukanlah suatu penghalang bagi masyarakat untuk hidup damai dan sejahtera, melainkan hidup dalam perbedaan adalah sebuah anugerah untuk hidup saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

D. Analisis Peneliti

Nagori Karang Anyar adalah sebuah nagori perpecahan dari 3 nagori yaitu Nagori Karang Sari, Karang Rejo dan Karang Anyar yang dahulunya ketiga Nagori ini dijadikan satu desa saja. Nagori Karang Anyar merupakan sebuah desa kecil dengan kepadatan penduduk. Masyarakat di nagori Karang Anyar bukan hanya ditempati oleh

⁴⁷ Suzanne Haneef, *Islam dan Muslim...* hal. 321-322.

masyarakat pemeluk Agama Islam, namun juga ditempati oleh masyarakat pemeluk Agama Kristen dan Buddha. Nagori Karang Anyar yang terletak antara 1000 s/d 1.500 meter diatas permukaan laut dengan suhu 28 – 32 derajat Celcius. Sumber mata pencaharian Nagori Karang Anyar yaitu dari sumber daya alam yang ada di desa tersebut, seperti permandian Karang Anyar dan permandian Kaliwetan. Dimana adanya tempat wisata tersebut memberi kemudahan untuk mencari rezeki seperti berjualan walaupun ada sebahagian yang sudah memiliki pekerjaan tetap seperti pegawai negeri sipil atau karyawan lainnya. Nagori Karang Anyar memiliki jumlah penduduk \pm 5.843 Jiwa, yang dihuni oleh masyarakat suku batak simalungun, Toba, China dan Suku Jawa dengan mayoritas Suku jawa \pm 90%, Batak Simalungun \pm 5 % dan Batak Toba \pm 4,5% dan China 0.5%. Keanekaragaman suku mencerminkan Bhineka Tunggal Ika walau beda-beda suku maupun adat istiadatnya tetapi akan tetap satu tujuan juga yaitu membangun Nagori Karang Anyar untuk hidup penuh rukun, tentram dan sejahtera.

Kerukunan umat bergama di Nagori Karang Anyar berkaitan dengan perilaku keagamaan yang berhubungan dengan Allah atau ibadah, hubungan antara Muslim dengan Muslim, hubungan Muslim dengan non Muslim. Di Nagori Karang Anyar ini kegiatan sosial keagamaan yang berkaitan dengan ibadah atau berhubungan dengan TuhanNya tidak ada kendala apapun, walaupun tempat ibadah masyarakat non Muslim tidak ada di Nagori Karang Anyar bukanlah menjadi penghambat mereka untuk beribadah. Masyarakat non Muslim yang ingin pergi beribadah ke Gereja atau ke Vihara tidak pernah mengalami gangguan yang disebabkan oleh masyarakat non Muslim di Nagori Karang Anyar, karena masyarakat Muslim disana sangat menghormati adanya perbedaan. Selain daripada ibadah kepada Tuhannya, masyarakat Nagori Karang Anyar tidak pernah membedakan apapun jenis kegiatan yang berlangsung yang diadakan oleh masyarakat Muslim, baik itu kenduri, pesta pernikahan dan sunatan yang akan dilaksanakan selalu melibatkan masyarakat non Muslim untuk ikut hadir bersama-sama acara yang akan diadakan tersebut, begitupula dengan masyarakat non Muslim yang akan mengadakan acara dirumahnya akan mengundang masyarakat Muslim untuk ikut bersama-sama dalam

kegiatan yang akan diadakannya. Sikap masyarakat nagori Karang Anyar yang selalu menerima adanya perbedaan, baik itu perbedaan agama, budaya maupun suku yang dianut mereka menimbulkan rasa saling peduli dan sikap toleransi antar umat beragama.

Faktor yang mempengaruhi kerukunan umat beragama di Nagori Karang Anyar yaitu faktor adanya implementasi trilogi kerukunan, yaitu kerukunan intern umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah, dimana sudah banyak contoh-contoh yang dapat kita lihat bahwa yang menyebabkan kerukunan itu terjadi adalah masyarakatnya sendiri. Sebab, tanpa adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri tidak akan pernah ada yang namanya kerukunan beragama dimanapun dan kapan pun. Hidup rukun adalah cita-cita setiap pemimpin daerah, walaupun adanya perbedaan bukanlah menjadi penghalang masyarakat untuk hidup rukun. Konflik yang sering terjadi sebenarnya muncul karena ada satu oknum membenarkan sesuatu yang salah dan menyalahkan sesuatu yang benar. Masyarakat Nagori Karang Anyar bisa dijadikan salah satu contoh kerukunan umat beragama disuatu daerah, karena banyak yang kita ketahui ada beberapa daerah yang tidak menerima adanya perbedaan itulah mengapa sering terjadi konflik antar agama yang disebabkan oleh masyarakatnya sendiri.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap masyarakat yang ada di nagori Karang Anyar, maka dapat disimpulkan bahwa :

Suatu daerah yang bernama Nagori Karang Anyar merupakan salah satu Nagori dari 9 (Sembilan) Nagori di Kec. Gunung Maligas yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Nagori Karang Anyar adalah salah satu bagian terkecil dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terletak di Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Simalungun Kecamatan Gunung Maligas berdasarkan pendapat para tokoh Masyarakat Nagori Karang Anyar ada sejak terjadinya Pemekaran Nagori Tahun 1999 dari Nagori Karang Sari Kecamatan Gunung Maligas sekarang.

Keberagaman ialah kenyataan kehidupan manusia yang asli. Keragaman agama dan keyakinan serta mazhab dalam sebuah system keyakinan adalah sebuah keniscayaan. Agama adalah ajaran yang diturunkan oleh Tuhan untuk ditaati oleh setiap umat manusia dimana, agama memiliki aturan yang harus dijalankan oleh pemeluknya. Gus dur menjelaskan agama berfungsi sebagai inspirasi dalam segala kehidupan bernegara dan berbangsa. Agama mengajarkan kita untuk saling berhubungan satu dengan yang lain, bukan malah jadi unsur terjadinya perpecahan. Karen Armstrong memahami, setiap agama memiliki naluri, kaidah, atau norma kekerasan. Aksentuasi dari agresivitas agama membentuk dalam gerakan fundamentalis yang positif maupun negatif. Manusia beragama dimulai dari dia dilahirkan oleh siapa dan beragama apa, jika dia dilahirkan dari manusia yang beragama Islam maka dia pun menjadi pemeluk agama Islam, namun jika dia dilahirkan oleh manusia yang beragama Kristen, Hindu, buddha atau konghucu maka mereka mengikuti agama yang dianut oleh orang tua nya.

Relasi sosial keagamaan yang terjadi di Nagori Karang Anyar berjalan dengan baik, dikarenakan adanya pemimpin yang bijaksana menciptakan

terjadinya kerukunan diatas perbedaan yang ada. Setiap pemimpin mengharapakan daerah yang dipimpinnya selalu menjadi daerah yang rukun dan damai, tanpa menjadikan perbedaan adalah sesuatu yang harus dipermasalahkan.

Pola Relasi Sosial Keagamaan pada Masyarakat Muslim dan non Muslim Nagori Karang Anyar yaitu: Pola dialog adalah suatu relasi dimana masyarakat mencoba mengembangkan komunikasi interaktif dan kerjasama antara kelompok beragama berdasarkan pada kesamaan dan perbedaan yang mereka miliki. Mereka membangun kerjasama dengan pemeluk agama yang berbeda menandakan bahwa hidup saling berdampingan dan saling bekerjasama dapat memberikan kehidupan yang damai untuk setiap masyarakat. Pola integrasi adalah suatu relasi dimana masyarakat mencoba mencari titik temu dan harmoni antara kelompok beragama yang berbeda. Bentuk-bentuk relasi ada beberapa seperti: relasi interpersonal, dinamika kelompok, relasi antarkelompok. Dari bentuk-bentuk relasi tersebut dapat dikatakan bahwa semua kehidupan memiliki hubungan nya masing-masing, tidak ada makhluk yang bisa hidup tanpa bantuan dari makhluk lainnya.

Pada setiap pembangunan, Pemerintahan Nagori Karang Anyar selalu melibatkan Peran serta masyarakat, agar masyarakat tidak sebagai objek akan tetapi sebagai subjek dalam Pembangunan, sehingga masyarakat terlibat dalam perencanaan, pengawasan dan pelaksana pembangunan yang pada akhirnya masyarakat yang akan menikmati dan memelihara hasil pembangunan itu sendiri. Masyarakat yang berada di Nagori Karang Anyar selalu berantusias jika ada kegiatan gotong royong, tidak melihat perbedaan yang ada. Nagori Karang Anyar dapat saling bekerjasama dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Kerukunan inter umat beragama adalah kerukunan intern masing-masing umat beragama seperti kerukunan antar aliran, pandangan dan aliran pemikiran yang ada dalam suatu umat atau komunitas Agama. Semuanya berfungsi untuk mewujudkan kehidupan umat beragama yang damai, harmonis dan bersatu. Kerukunan antar umat beragama berarti kehidupan beragama yang damai antar umat berbeda agama dan kepercayaan. Kerukunan umat beragama dengan pemerintah yaitu,

pemerintah berperan menciptakan suasana damai, termasuk kerukunan antara umat beragama dengan pemerintah itu sendiri. Seluruh umat beragama yang diwakili oleh para pemuka agama masing-masing dapat bersinergi dengan pemerintah. Bagi seorang Muslim semua manusia merupakan saudara dalam kemanusiaan dan memiliki kewajiban yang sama dalam kebaikan, kejujuran dan perhatian satu sama lain. Sebab Islam tidak mengajarkan diskriminasi dalam berperilaku kepada orang lain, Islam mengajarkan bahwa seorang Muslim harus berperilaku baik terhadap setiap umat beragama karena dimata Allah semua manusia itu sama tidak ada yang berbeda. Kerukunan umat beragama tercipta karena masyarakatnya itu sendiri, mereka menerima perbedaan karena mereka menganggap bahwa setiap manusia berhak atas hidupnya masing-masing. Hidup berdampingan dengan pemeluk agama yang berbeda bukanlah suatu penghalang bagi masyarakat untuk hidup damai dan sejahtera, melainkan hidup dalam perbedaan adalah sebuah anugerah untuk hidup saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

Kerukunan umat bergama di Nagori Karang Anyar berkaitan dengan perilaku keagamaan yang berhubungan dengan Allah atau ibadah, hubungan antara Muslim dengan Muslim, hubungan Muslim dengan non Muslim. Di Nagori Karang Anyar ini kegiatan sosial keagamaan yang berkaitan dengan ibadah atau berhubungan dengan TuhanNya tidak ada kendala apapun, walaupun tempat ibadah masyarakat non Muslim tidak ada di Nagori Karang Anyar bukanlah menjadi penghambat mereka untuk beribadah. Sebab, tanpa adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri tidak akan pernah ada yang namanya kerukunan beragama dimana pun dan kapan pun. Masyarakat Nagori Karang Anyar bisa dijadikan salah satu contoh kerukunan umat beragama disuatu daerah, karena banyak yang kita ketahui ada beberapa daerah yang tidak menerima adanya perbedaan itulah mengapa sering terjadi konflik antar agama yang disebabkan oleh masyarakatnya sendiri.

B. Saran

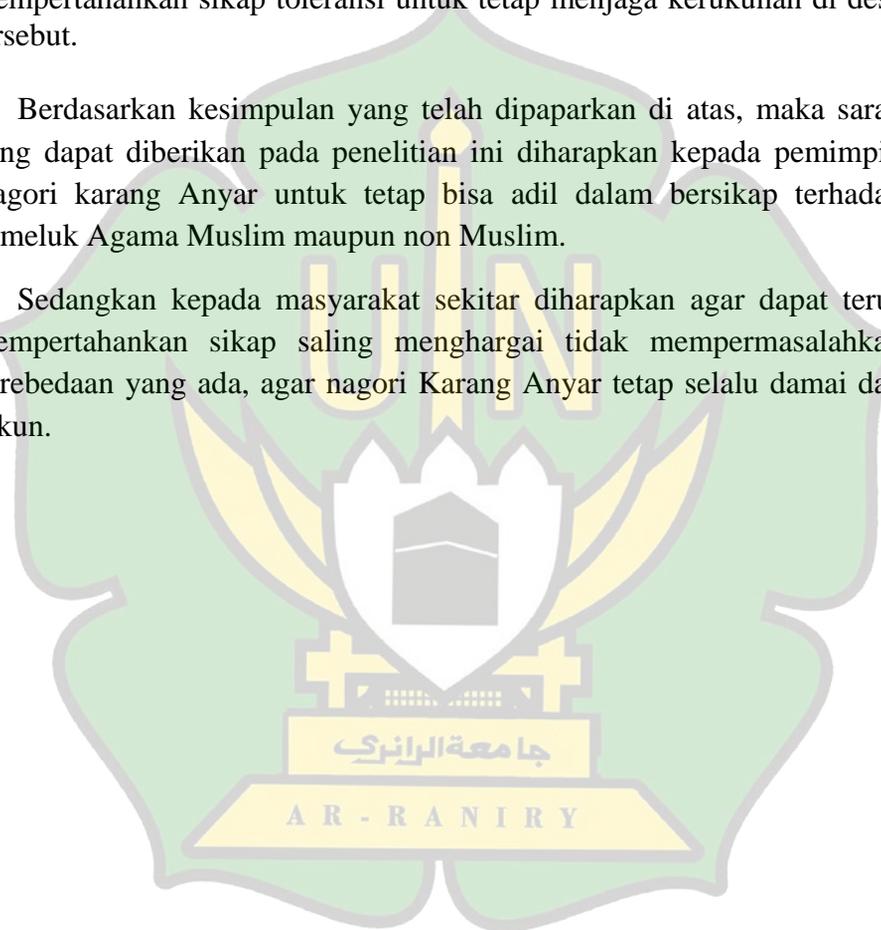
Harapan saya agar kerukunan yang terjadi di Karang Anyar dapat dijadikan contoh kepada daerah manapun atau masyarakat manapun yang

masih menganggap perbedaan adalah sebuah permasalahan yang menyebabkan terjadinya perpecahan, untuk bisa merubah pandangan bahwa setiap perbuatan baik akan dibalas juga dengan kebaikan.

Kepada pemerintah desa Karang Anyar untuk tetap bisa adil dalam bersikap terhadap Muslim dan non Muslim di sana. Sedangkan kepada masyarakat Nagori Karang Anyar saya berharap agar dapat terus mempertahankan sikap toleransi untuk tetap menjaga kerukunan di desa tersebut.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini diharapkan kepada pemimpin Nagori Karang Anyar untuk tetap bisa adil dalam bersikap terhadap pemeluk Agama Muslim maupun non Muslim.

Sedangkan kepada masyarakat sekitar diharapkan agar dapat terus mempertahankan sikap saling menghargai tidak mempermasalahkan perbedaan yang ada, agar nagori Karang Anyar tetap selalu damai dan rukun.



DAFTAR PUSTAKA

- A Strauss, J Corbin - Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003 - repo.iain-tulungagung.ac.id
- Alganih, Igneus. "Konflik Poso (Kajian Historis Tahun 1998-2001)." *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah* 5.2 (2016).
- Edy Nur Cahyono. "Memilih Pemimpin Non-Muslim Dalam Negara Demokrasi," Tinjauan Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an dan Tafsir Al-Mishbah, Januari 2019.
- Feni Rita Fiantika dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022)
- Hartanto, Roni Dwi. "Mengkaji Relasi Agama dan Ideologi." *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (30 April 2016). <https://doi.org/10.22515/dinika.v1i1.6>.
- Husnaeni, Husnaeni. "Kajian Hukum Islam terhadap Kepemimpinan Gubernur Non Muslim di Negara Kesatuan Republik Indonesia." *Jurnal Al-Dustur : Journal of politic and islamic law* 2, no. 2 (1 Desember 2019): 161–86. <https://doi.org/10.30863/jad.v2i2.505>.
- Hutagalung, Boydo Rajiv Evan Duvano. "Implikasi Pemikiran Kristologi Logos dalam Bingkai Perspektif Teologi Proses terhadap Relasi Antar Agama." *Indonesian Journal of Theology* 3, no. 2 (1 Mei 2016): 225–48. <https://doi.org/10.46567/ijt.v3i2.58>.
- Ibnu Rusydi dan Siti Zolehah. "Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian," 28 Januari 2018. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1161580>.
- Ismiati, Hesni, and Muhammad Fedryansyah. "Konflik Antar Warga di Tanjung Balai Asahan Sumatera Utara." *Jurnal Empirika* 2.1 (2017).
- Juhri, Muhammad Alan. "Relasi Muslim dan non Muslim Perspektif Tafsir Nabawi Dalam Mewujudkan Toleransi." *Riwayah : Jurnal Studi Hadis* 4, no. 2 (25 Desember 2018): 243. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v4i2.4628>.
- Nurdinah Muhammad. *Hubungan Antar Agama*. Cet. 1. Yogyakarta: AK Group Yogyakarta, 2006.
- Podungge, Rulyjanto. "Hubungan Muslim dan non-Muslim dalam Kerangka Inklusivisme." *TEOSOFI: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (1 Desember 2018): 509–33. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2018.8.2.479-503>.

- Pratiwi, Winda Ika. "Dialog Antar Agama-Konflik: Jalan Damai Konflik Islam-Kristen di Aceh Singkil Tahun 2015." *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 4, no. 1 (25 Januari 2021): 27–47. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2020.0401-02>.
- Rumagit, Stev Koresy. "Kekerasan dan diskriminasi antar umat beragama di Indonesia." *Lex Administratum* 1.2 (2013).
- Sahfutra, Surya Adi. "Pendekatan Budaya Dalam Harmonisasi Relasi Muslim dan non Muslim." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam dan Budaya* 10, no. 2 (10 Juli 2012): 270–78. <https://doi.org/10.24090/ibda.v10i2.63>.
- Sholichah, Aas Siti. "Konsepsi Relasi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman* 3, no. 2 (21 Oktober 2019): 191–205. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.40>.
- Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif. (Bandung: Pustaka Ramadhan 2017)*.
- Suzanne Haneef. *Islam dan Muslim*. Cet. 1. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Wawancara dengan Bapak pemeluk Agama Islam pada tanggal 28 November 2023, pukul 17:16 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Risben Pemeluk Agama Kristen pada tanggal 28 November 2023, pukul 19:55 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Ichsanul Amri pemeluk Agama Islam pada tanggal 01 Desember 2023, pukul 12:39 WIB.
- Wawancara dengan Bapak Selamat S salah seorang yang tertua di Desa pemeluk Agama Islam, pada tanggal 01 Desember 2023, pukul 13:31 WIB.
- Wawancara kepada Ibu Lau Kim Cu pemeluk Agama Buddha, pada tanggal 27 November 2023, pukul 12:17 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Lina Pemeluk Agama Buddha pada tanggal 27 November 2023, pukul 12:19 WIB.
- Wawancara kepada Ibu Sintauli Sinaga pemeluk Agama Kristen pada tanggal 27 November 2023, pukul 11:50 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Anisa Maharani pemeluk Agama Islam pada tanggal 18 April 2024, pukul 14:01 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Desyiska Amdina pada tanggal 18 April 2024, pada pukul 11:20 WIB.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
 Nomor: B-1669/Un.08/FUF/PP.00.9/07/2023

Tentang

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI AGAMA-
 AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY
 TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

- Menimbang
- Bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry;
 - Bahwa Nama namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;

MEMUTUSKAN

Menetapkan **PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI STUDI AGAMA-AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

KESATU Mengangkat / Menunjuk saudara

a. Dr. Husna Amin, M.Hum	Sebagai Pembimbing I
b. Dr. Muhammad, S.Th.L, M.A.	Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh

Nama **Melika Putri Amdina**
 Nim **200302008**
 Prodi **Studi Agama-Agama**
 Judul **Relasi Muslim dengan Non Muslim dalam Membina Kerukunan Beragama di Nagori Karang Anyar, Kecamatan Gunung Maligas, Sumatera Utara**

KEDUA : Pembimbing tersebut pada dikum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

an Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
 UIN Ar-Raniry
 Kepala Bidang Tata Usaha

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 03 Juli 2023
 Dekan,

- Tembusan:
- Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
 - Ketua Prodi SAA Fak. Ushuluddin dan Filsafat
 - Pembimbing I
 - Pembimbing II
 - Kasub. Bag. Akademik
 - Yang bersangkutan

(Signature of Dekan)
Saidan Abdul Muthalib

lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi

<p>Tujuan 1 : Untuk mengetahui bagaimana setting sosial kehidupan umat beragama di Nagori Karang Anyar.</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah bapak/ibu merasa nyaman tinggal di desa ini? 2. Apakah pernah merasa diperlakukan berbeda dengan pemimpin di desa ini?
<p>Tujuan 2 : Untuk mengetahui pola relasi sosial keagamaan pada masyarakat Muslim dan non Muslim di Nagori Karang Anyar.</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika ada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pemeluk agama yang berbeda dari bapak/ibu, apakah bapak/ibu ikut serta di dalamnya? 2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu kehidupan sosial di daerah yang penuh perbedaan dan keragaman disini? 3. Apakah Bapak/Ibu pernah merasa terganggu ketika masyarakat mengadakan acara yang menyangkut tentang agama mereka? 4. Apakah menurut Bapak/Ibu perbedaan itu bukanlah penghalang? 5. Apakah ketika ada kegiatan gotong royong di desa bapak/ibu ikut serta di dalamnya? 6. Apakah bapak/ibu ikut andil dalam setiap pembangunan di nagori Karang Anyar ini? 7. Apakah di Karang Anyar ini pernah terjadi konflik antar agama? 8. Menurut pandangan Bapak/Ibu bagaimana sebuah kerukunan di Nagori Karang Anyar ini bisa terjaga?

Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara





**PEMERINTAH KABUPATEN SIMALUNGUN
KECAMATAN GUNUNG MALIGAS
NAGORI KARANG ANYAR**

Alamat: Jl. Handayani – Karang Anyar

Kode Pos : 21151

Karang Anyar, 27 November 2023

Nomor : 140/1212/2002/KA/2023

Sifat : Penting

Lamp : -

Perihal : **Balasan Surat Permohonan
Izin Penelitian**

Kepada Yth:

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan
Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di

Tempat

Dengan Hormat

Menindaklanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Nomor: B-2617/Un.08/FUF.I/PP.00.9/10/2023 berkenaan dengan permohonan Izin melakukan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi di Nagori Karang Anyar Kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun, maka dengan ini kami selaku Pemerintah Nagori **tidak keberatan** dan **memberikan izin** untuk melakukan Penelitian di Nagori Karang Anyar kepada :

No	NIM	Nama Mahasiswa	Fakultas
1	200302008	Melika Putri Amdina	Ushuluddin Dan Filsafat

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

Pangulu Karang Anyar

AR - RANIRY



Dokumentasi Wawancara



Gambar 4 menyerahkan surat penelitian kepada kepala desa



Gambar 5 wawancara dengan ibu Sintauli Sinaga





Gambar 6 wawancara dengan ibu Lau Kim Cu



Gambar 7 wawancara dengan Ibu Lina



Gambar 8 wawancara dengan Bapak Risben





Gambar 9 wawancara dengan Bapak Ichsanul Amri





Gambar 10 wawancara dengan Bapak Selamat S



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama : Melika Putri Amdina
Tempat/Tanggal Lahir : Karang Anyer/ 19 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/200302008
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Batak x Bugis
Status : Belum Nikah
Alamat : Jl. Handayani Huta IV, Karang Anyer.

2. Orang Tua/Wali :

Nama Ayah : Ichsanul Amri
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Masdinar Batubara
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Riwayat Pendidikan :

SD Negeri 091263 : Tahun Lulus 2013
SMP Negeri 2 Siantar : Tahun Lulus 2016
SMK Negeri 1 Siantar : Tahun Lulus 2019

Banda Aceh, 29 April 2024

Peneliti,

Melika Putri Amdina
NIM.200302008